

**PELAKSANAAN PESANTREN KILAT DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMK PGRI**

2 PONOROGO

Skripsi

Oleh :

Wulan Elvira Ristanti

NIM. 16110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2020

**PELAKSANAAN PESANTREN KILAT DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMK PGRI
2 PONOROGO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Wulan Elvira Ristanti

NIM. 16110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2020**

Lembar Persetujuan

**PELAKSANAAN PESANTREN KILAT DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam

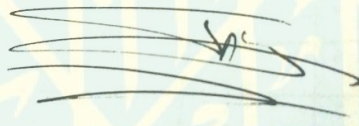
Oleh :

Wulan Elvira Ristanti

NMI. 16110124

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing



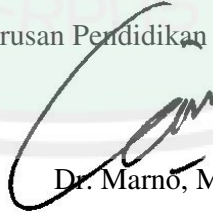
Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

Malang, 29 April 2020

Mengetahui

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marni, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Halaman Pengesahan

Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI
2 Ponorogo

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wulan Elvira Ristanti (16110124)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia ujian

Tanda tangan

Ketua sidang
Mujtabid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Sekretaris sidang
Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing
Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

Penguji Utama
Dr. H. Mohamad Asrori M. Ag
NIP: 19691020 200003 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah atas rahmat dan nikmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk rosul tercinta Muhammad SAW, yang telah memberikan kekuatan dan kenyakinan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati saya persembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

Ayahanda Joko Pranoto dan ibunda Suryani yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payahnya untuk masa depan anak-anaknya, yang selalu mengajarkan kepada anaknya tentang arti kehidupan. Yang senantiasa mendoakan anak-anaknya untuk mengiringi kesuksesannya. Terimakasih kuucapkan atas segala pengajaran, bimbingan dan juga motivasi untuk anakmu.

Adikku tersayang Dwinanda Pradhitya yang selalu memotivasi saya. Semoga kelak engkau bisa membanggakan bapak dan ibu.

Terimakasih kepada guru-guruku yang telah membagikan ilmunya, membimbing saya. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada pembimbing saya Dr.H.

Triyo Supriyatno M.Ag yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini

Untuk sahabat saya dari SD hingga SMA serta sahabat seperjuangan di UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG: Keluarga Besar PAI 2016,

FASTALIVA, ABA 58, Jejak Pengabdian Indonesia, IAMA Korwil Malang,
IMAKAMA, KKM 205, PKLLN Seremban, Konco Tahlilan, dan Pesantren

Cantik yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk partner saya yang telah mengajarkan
saya arti kesabaran yang luar biasa. Dan semoga Tuhan segera mempersatukan

kita. Amin



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung.”(QS. Al-Qalam

:4)



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wulan Elvira Ristanti

Malang, 29 April 2020

Lamp : -

Yang terhormat,

Dekan FITK UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wulan Elvira Ristanti

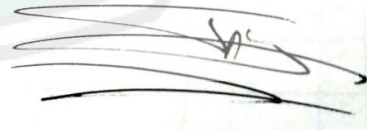
NIM : 16110124

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan
Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

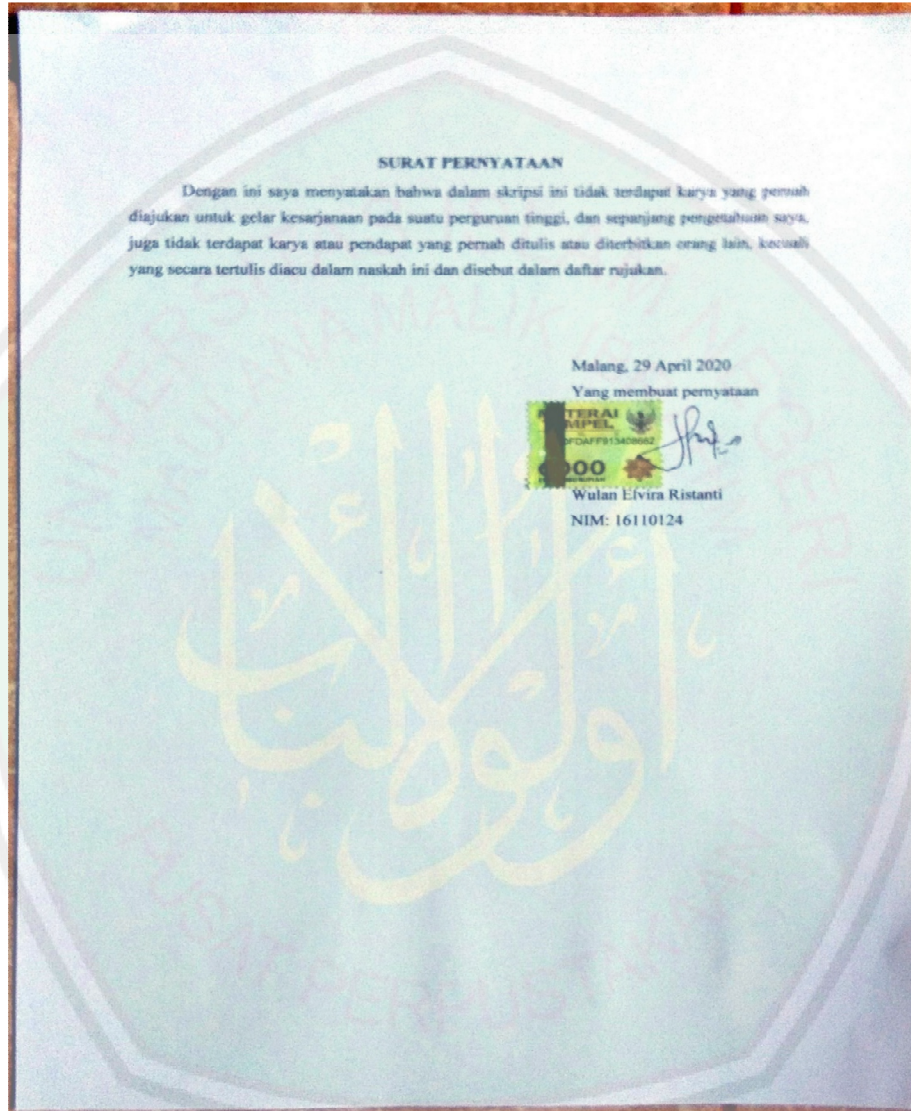
Pembimbing



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah selalu kami panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah senantiasa memberikan Rahmat, nikmat, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjadi seperti ini, bisa merasakan nikmatnya menuntut ilmu di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa nilai-nilai keindahan (estetika) yang diutus Allah SWT ke dunia sebagai agama rahmatil lil a'amin.

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu saya dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo”***. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kedua orangtua kami yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membeimbing saya dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Tantowi Muid, M. Ag selaku penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo
8. Segenap Guru dan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo
9. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Mualana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala kerendahan hati saya mengharap kritik dan saran yang bersifat pmembangun dari semua pembaca, karena saya menyadari dalam penulisan skripsi ini tentu masih terdapat banyak sekali kekurangan. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin Amiin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 29 April 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	<u>kh</u>	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 originalitas penelitian 16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

Lampiran 5 : Sarana Dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo Dan Data Siswa
SMK PGRI 2 Ponorogo

Lampiran VI : Jadwal Gelombang Pelaksanaan Pesantren Kilat SMK PGRI 2
Ponorogo

Lampiran VII : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian..... 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 12

E. Originalitas Penelitian 13

F. Definisi Istilah..... 18

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori..... 21

 1. prespektif Teori 21

 a. Pesantren Klihat 21

 1) Pengertian Pesantren Klihat 21

 2) Tujuan Pesantren Klihat..... 28

 3) Materi Pembelajaran Pesantren Klihat..... 29

 4) Metode dan Teknik pembelajaran pesantren klihat 33

 5) Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Pesantren Klihat..... 35

 b. *Akhlakul Karimah*..... 35

 1) Pengertian *Akhlakul Karimah*..... 35

 2) Sember Hukum *Akhlakul Karimah*..... 39

 3) Metode Pembinaan dan Meningkatkan *Akhlakul Karimah*..... 40

 4) Tujuan Pembentukan dan Meningkatkan *Akhlakul Karimah*..... 43

5) Ruang Lingkup <i>Akhlakul Karimah</i>	45
B. Kerangka Berfikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	50
2. Kehadiran Peneliti	51
3. Lokasi Penelitian	52
4. Data dan Sumber Data.....	52
5. Teknik Pengumpulan Data.....	54
6. Analisi Data.....	57
7. Pengecekan Keabsahan Data	59
8. Prosedur Penelitian	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran SMK PGRI 2 PONOROGO.....	63
B. Hasil Penemuan Penelitian	
1. Perencanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	67
2. Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	71
3. Implikasi kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>Akhlakul karimah</i> siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	82
4. Evaluasi Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Smk PGRI 2 Ponorogo.....	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.....	89
B. Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	93
C. Implikasi kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>Akhlakul karimah</i> siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	105
D. Evaluasi Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Smk PGRI 2 Ponorogo.....	106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

ABSTRAK

Elvira Ristanti, Wulan 2020. *Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag

Kata kunci: pesantren kilat, *akhlakul karimah*

Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam membina akhlak dan tingkah laku peserta didik. Era revolusi industri 4.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan pada bidang pendidikan. Salah satu model pembelajaran alternatif untuk mendukung penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disekolah SMA/SMK dengan baik adalah Pesantren Kilat. Pesantren kilat adalah suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan pesantren kilat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa PGRI 2 Ponorogo. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi penyelenggaraan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo dan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa yang digunakan peneliti dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. 1) perencanaan pesantren kilat ini dilakukan karena melihat kondisi siswa yang kurang akan pemahaman agam Islam dan juga dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah siswa. 2) pelaksanaan pesantren kilat ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam upaya meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa dalam kegiatan pesantren kilat siswa diberikan materi pembelajaran ibadah mahdah dan juga ibadah ghoiru mahdah.3) evaluasi dalam kegitan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo secara umum tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaan pesantren kilat hanya saja siswa perlu di latih dan juga diberikan monitoring agar perubahan siswa tidak hanya sesaat.



ABSTRACT

Elvira Ristanti, Wulan 2020. The Implementation of the Pesantren Kilat in Enhancing the *akhlakul karimah* of the Students of SMK PGRI 2 Ponorogo, Skripsi. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag

Keywords: Pesantren Kilat, *Akhlakul Karimah*

Islamic Education plays a very important role in fostering the morals and behavior of students. The era of the industrial revolution 4.0 made a very significant change in the field of education. One alternative learning model to support the implementation of Islamic Religious Education in high school / vocational school well is the Pesantren Kilat. Pesantren kilat is an activity that adopts activities in Islamic boarding schools. Pesantren kilat is one of the efforts to improve the morality of students

The purpose of this study is to: 1) To describe the plan of the pesantren kilat to improve the *akhlakul karimah* of the students of PGRI 2 Ponorogo. 2) To describe the implementation of the pesantren kilat in an effort to improve the *akhlakul karimah* of SMK PGRI students 2 ponorogo.3) To describe the evaluation of the administration of the pesantren kilat in improving the *akhlakul karimah* of the students of SMK PGRI 2 ponorogo.

To achieve the above goal, a qualitative descriptive approach is used with this type of field research. This fieldwork was carried out at SMK PGRI 2 Ponorogo and Al-Ikhlas Islamic Boarding School in Babadan. Qualitative research methods are research methods used to examine the condition of objects naturally, where the researcher as the main instrument of research, the data collection techniques used by researchers are observation, interview and documentation techniques. The analysis used by researchers by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of the pesantren kilat in an effort to improve the morality of Karimah students of SMK PGRI 2 Ponorogo. 1) the

planning of the pesantren kilat was carried out because it saw the condition of students who lacked religious understanding of Islam and also in an effort to improve the morality of students. 2) the implementation of the pesantren kilat is a mandatory activity for all students of SMK PGRI 2 Ponorogo. 3) In an effort to improve the morality of students, the students in the pesantren kilat activities are given students learning material worship Mahdah and also the Ghoiru Mahdah worship. monitoring is also given so that changes in students are not only for a moment.



مستخلص [١] بحث

ولان الفرى رستنتي , ٢٠٢٠, تطبيق مدرسة داخلية داخلية لزيادة احلاق الكريمة الطلاب مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ المشرف الدكتور الحاج تري يو سوفري يتنو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مدرسة داخلية سريعة، اخلاق الكريمة

يلعب التعليم الإسلامي دورًا مهمًا جدًا في تعزيز أخلاق وسلوك الطلاب. أحدث عصر الثورة الصناعية ٤,٠ تغييراً هاماً للغاية في مجال التعليم. نموذج التعلم البديل لدعم تطبيق التعليم الديني الإسلامي في بئر المدرسة الثانوية / المدرسة المهنية هي مدرسة داخلية سريعة. المدرسة داخلية سريعة هي نشاط يتبنى أنشطة في المدارس الداخلية الإسلامية. المدرسة داخلية سريعة هي واحدة من الجهود المبذولة لتحسين أخلاق الكريمة الطلاب

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف خطة المدرسة داخلية سريعة من أجل تحسين أخلاق الكريمة طلاب مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو (2) لوصف تنفيذ المدرسة داخلية سريعة في محاولة لتحسين أخلاق الكريمة طلاب مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو (3). لوصف تقييم

المدرسة داخلية سريعة في تحسين أخلاق الكريمة طلاب مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو

لتحقيق الهدف أعلاه ، يتم استخدام نهج وصفي نوعي مع هذا النوع من البحث الميداني. تم تنفيذ هذا العمل الميداني في مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو ومدرسة الإخلاص الإسلامية الداخلية في بابادان. طرق البحث النوعي هي طرق البحث المستخدمة لفحص حالة الأشياء بشكل طبيعي ، حيث يكون الباحث كأداة رئيسية للبحث ، وتقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. التحليل الذي يستخدمه الباحثون من خلال تقليل البيانات غير ذات الصلة ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

أوضحت النتائج أن تنفيذ مدرسة داخلية سريعة في محاولة لتحسين ، اخلاق الكريمة طلاب مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو. (١) تم تنفيذ تخطيط مدرسة داخلية سريعة لأنه رأى حالة الطلاب الذين يفتقرون إلى الفهم الديني للإسلام وأيضا في محاولة لتحسين ، اخلاق الكريمة الطلاب. (٢) تنفيذ مدرسة داخلية سريعة هو نشاط إلزامي لجميع طلاب مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين الإعدادية الثانية فونوروكو. في محاولة لتحسين أخلاق الطلاب ، يتم إعطاء الطلاب في أنشطة المدارس الداخلية الإسلامية للطلاب عبادة المواد التعليمية وكذلك عبادة المهدهاء. (٣) التقييم في أنشطة مدرسة داخلية سريعة الإسلامية في مدرسة جمهورية إندونيسيا للمعلمين المهنيين

الإعدادية الثانية فونوروكو بشكل عام لم يجد أي عقبات في تنفيذ المدرسة الداخلية الإسلامية فقط يحتاج الطلاب إلى التدريب و يتم أيضاً توفير المراقبة بحيث لا تكون التغييرات في الطلاب للحظة فقط.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan keistimewaan melebihi makhluk Allah yang lainnya. Manusia pada hakikatnya diturunkan di bumi ini untuk menjadi khalifah. Tugas utama manusia sebagai khalifah adalah menciptakan kemakmuran dan kedamaian bagi seluruh umat di muka bumi.¹ Sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “aku hendak menjadikan khalifah di bumi”,. Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?” dai berfirman,” sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”²

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia tidak dapat melaksanakannya dengan baik tanpa adanya kemampuan yang optimal untuk menciptakan kemakmuran dan kedamaian di muka bumi ini. Manusia diberi keistimewaan dianugerahkan akal dan ilmu pengetahuan.

¹ Siti Khasina, “*Hakikat Manusia menurut Pandangan Islam dan Barat*”. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. XIII No. 2, Februari 2003, Hlm 303

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal Roudhatul Janah, 2010), Hlm 6

³Akal dan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan kemampuan tersebut. Ilmu pengetahuan adalah hal yang berharga bagi manusia. Jika sekelompok manusia menguasai ilmu pengetahuan maka mereka dapat memimpin kelompok yang lainnya. Sebaliknya, apabila sekelompok manusia tidak memiliki ilmu pengetahuan maka mereka akan ditimpa kehinaan dalam kehidupan di muka bumi ini. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dipandang memiliki derajat yang lebih tinggi disisi-Nya.⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁵

Seseorang yang sedang menuntut ilmu diibaratkan dengan orang yang sedang berjalan menyusuri surga.⁶ Seperti dalam hadist nabi Muhammad SAW:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ

³ Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*, (Jakarta : Muttaqim, 2002), Hal 112

⁴ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1990), Hal.39

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Roudhatul Jannah, 2010), Hlm 543

⁶ Oktrigana Wirian, "Kewajiban Belajar dalam Hadist Rasulullah SAW", Sabilarasyad, Vol. II No. 02 Juli-Desember 2017. Hlm 135

الله له طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R muslim).

Sedangkan Pahala orang yang sedang duduk dalam proses mencari ilmu melebihi dengan pahala orang yang mengerjakan sholat sunnah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam dunia Islam. Dikarenakan, manusia memimpin dimuka bumi ini membutuhkan ilmu pengetahuan agar dapat menciptakan kemakmuran dan kedamaian. Pendidikan merupakan wadah seseorang untuk menuntut ilmu.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan individu melalui pengajaran, pengarahan dan pelatihan sebagai bekal dimasa yang akan datang. Pendidikan pada hakikatnya adalah kebutuhan yang menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.⁷

Pendidikan mempunyai nilai strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Melalui proses pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa dan Negara. Suatu bangsa dan Negara yang memiliki sistem pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan SDM yang unggul pula.

Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan yaitu untuk membangun manusia yang seutuhnya. Yang dimaksud manusia seutuhnya ialah manusia yang dapat berkembang dalam tiga aspek yaitu aspek

⁷ Umar Tirtarahardja dan Sulo S.L. La, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 40-41

intelligence quotient (IQ), *emotional question* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ). Dari ketiga aspek tersebut SQ memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan perkembangan *spiritual quotient* (SQ) bertujuan untuk membangun mental individu yang kokoh. Individu yang memiliki mental yang kokoh akan memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menunjang keberhasilannya dalam membangun manusia seutuhnya. *Spiritual Quetiont* (SQ) juga bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa dan *berakhlakul karimah*.⁸ Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan bagi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.”*⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri ini dapat diukur dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai kekuatan spiritual dalam kehidupan religiusnya, kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berkepribadian yang kokoh, kecerdasan intelegensi, akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Albert Einstein juga menjelaskan bawasannya *“ilmu tanpa agama itu buta, dan agama tanpa ilmu itu lumpuh”*, jadi dapat disimpulkan bawasannya pendidikan spiritual atau pengembangan *Spiritual Quetiont* (SQ) itu sangatlah penting.

⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995), Hlm. 85

⁹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka diperlukan pengembangan *Intelligent Queotion* (IQ) untuk pengetahuan sains dan pengembangan keterampilan, *Emotional Queotion* (EQ) untuk mengembangkan individu berkaitan dengan kehidupan sosial dan bermasyarakat dan *Spiritual Queotion* (SQ) untuk mengembangkan pengetahuan spiritual individu. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kemampuan spiritual individu yang berkaitan dengan SQ.¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki peran vital dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi individu baik secara lahir maupun batin agar terbentuk individu yang berkepribadian muslim. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui pengajaran, pengarahan dan pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi norma dan nilai untuk membentuk sikap peserta didik agar dapat mengendalikan perilakunya sehingga tercipta manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang dapat menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia yang mencakup perilaku, budi pekerti atau moral sebagai hasil dari proses pendidikan.

¹⁰ Miftahur Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Edisi Vol 9, No. 1 2018. Hlm 22

¹¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millennium II*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2012) Hlm.8-9

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib ada di sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual dan juga akhlak peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan lembaga sekolah mampu menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam secara optimal dan mengaplikasikan nilai-nilai Agama Islam secara keseluruhan. Dalam mengaplikasikan nilai-nilai Agama Islam, guru dan peserta didik harus berjalan secara bersama-sama dan berkesinambungan agar terlaksana dengan baik.¹²

Konsep pendidikan Agama Islam adalah membimbing manusia dengan memperhatikan potensi pedagogik yang dimilikinya melalui tahapan yang sesuai dalam mendidik jiwanya, akhlak, akal, fisik, agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Hal tersebut memunculkan konsep pendidikan akhlak yang menyeluruh, dimana seseorang individu dituntut untuk dapat menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.¹³

Akhlak adalah suatu kebiasaan baik ataupun buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasan. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan yang dilakukan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap yang lahir merupakan perbuatan yang baik maka disebut akhlak

¹² Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) Iain Gorontalo. Vol. 13 Nomor 1, Juni 2013

¹³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarabiyah Khulqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (Solo: Media Insani, 2003) Hlm. 25

terpuji (*akhlakul karimah*), namun jika yang lahir merupakan akhlak yang buruk maka disebut akhlak yang tercela.¹⁴

Pendidikan Agama Islam lebih banyak tertuju pada perilaku peserta didik atau *akhlakul karimah*, yaitu sikap yang akan diamalkan untuk keperluan dirinya ataupun orang lain. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi yang bersifat teoritis tetapi juga praktis. Ajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat memisahkan antara iman dan amal sholeh (*akhlak*). Pendidikan Agama Islam mengandung materi tentang pendidikan sikap dan tingkah laku individu menuju kesejahteraan kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dapat disebut juga dengan istilah pembentukan kepribadian muslim yang intelektual.

Pada prinsipnya pendidikan Agama Islam memikul amanah untuk mendidik akhlak sebagaimana dalam hadist nabi Muhammad SAW :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

"*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (HR. Bukhari).*"

Dalam hadist tersebut, Nabi Muhammad ditugaskan untuk mendidik umatnya agar berakhlak terpuji. Beliau menyampaikan amanah yang terpuji, menjaga hubungan dengan Allah, manusia dan juga makhluk Allah lainnya. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk sikap peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan

¹⁴ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm 99

pembiasaan (*psikomotorik*) melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, , penalaran, perasaan dan sikap.¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam membina akhlak dan tingkah laku peserta didik. Namun, di Era Millennial ini masih banyak masalah yang dihadapi Indonesia. Mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi dan salah satunya adalah aspek pendidikan. Walaupun akhir-akhir ini prestasi intelektual peserta didik di Indonesia mengalami peningkatan cukup baik, namun juga mengalami kemunduran pada aspek yang sangat penting yaitu aspek moral. Kemunduran aspek moral ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan. Penyebab dari semua itu dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi yang begitu cepat.

Era revolusi industri 4.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih dibidang teknologi komunikasi, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Era revolusi industri 4.0 merupakan era tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk memunculkan akhlak yang baik untuk siswa untuk menghadapi era revolusi industr 4.0. Oleh sebab itu pendidikan Agama Islam sangat berperan peting dalam membentuk akhlak peserta didik. Terutama untuk peserta didik yang menginjak usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentang bagi peserta didik, sehingga

¹⁵ Dini Hariani dan Ending Baharudin, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Neheri 2 Kota Bogor, Jmp Online Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 747-756*, At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 2, Juli 2018. Hlm 748

orang tua, masyarakat dan guru harus bisa membentengi anak didik agar tidak terbawa arus globalisasi.¹⁶

Masa remaja merupakan fase dimana individu berada pada fase memuncaknya potensi diri, baik potensi fisik maupun akal. Masa remaja termasuk masa yang idealisme. Masa idealisme ini mengarah pada benak remaja untuk menjadi orang-orang yang berkompetan terhadap perkembangannya. Hal ini didukung oleh semangat pemuda yang membara penuh emosional, pantang menyerah dan juga labil.

Memuncaknya potensi diri remaja ini menyebabkan remaja lebih agresif dan aktif dalam melakukan sesuatu. Mereka mulai menjauhkan diri dari orang tua dan lebih suka berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Hal ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan jika seorang remaja salah dalam memilih pergaulan maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya.¹⁷

Sekolah menjadi harapan utama para orang tua untuk menjadikan anaknya memiliki akhlak yang baik dan dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa peran orangtua juga sangat dibutuhkan dalam mengasuh anak. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam perlu disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai kebenaran yang mengantarkan manusia pada cita-citanya yaitu selamat didunia dan akhirat. Nilai yang

¹⁶ Tutuk Ningsih, *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, Insania, Vol. 24, No 2, Juli-Desember 2019. Hlm 221.

¹⁷ Desmista, *Psikologi Perkembangan Cet. 8*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 40-42

terkandung dalam pendidikan Agama Islam mencerminkan nilai universal yang dapat dijadikan acuan oleh seluruh umat manusia. Pendidikan agama Islam dapat membimbing peserta didik menjadi manusia seutuhnya terutama untuk membimbing peserta didik. Namun, pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara efektif.

Kurang efektifnya pembelajaran Agama Islam di lembaga sekolah sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Agama Islam. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kurangnya efektifitas pembelajaran Agama Islam adalah kurangnya jam pembelajaran yang ada di sekolah. Apalagi di sekolah SMA/SMK lebih sedikit dari pada di pesantren atau madrasah, yang hanya disampaikan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit dalam satu pertemuan dalam seminggu. Semua materi pembelajaran tergabung dalam satu materi pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁸ Sangat berbeda dengan pembelajaran di Pesantren/ MA yang lebih intensif dan materi pembelajarannya tidak digabung menjadi satu. Pada pesantren ataupun madrasah materi pembelajaran Agama Islam di bagi menjadi beberapa materi yaitu, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadist, dan akidah akhlak..

Salah satu model pembelajaran alternatif untuk mendukung penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA/SMK dengan baik adalah Pesantren Kilat. Model pembelajaran ini dipilih karena melihat realitas yang ada, biasanya setiap tahun hampir semua lembaga

¹⁸ Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:464/D.D5/Kr/2018.

pendidikan mengadakan pesantren kilat. Pesantren kilat ini diadakan oleh lembaga tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah dengan model-model yang beragam.

Pesantren kilat adalah suatu kegiatan yang mengadopsi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dinamakan pesantren kilat dikarenakan waktu yang digunakan relatif singkat. Biasanya, pesantren kilat ini diadakan pada waktu liburan sekolah atau pada bulan ramadhan tergantung dari kebijakan lembaga sekolah. Namun, dengan penyelenggaraan waktu pesantren kilat yang relatif singkat ini diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik secara optimal.¹⁹

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “PELAKSANAAN PESANTREN KILAT DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMK PGRI 2 PONOROGO”.

Alasan peneliti memilih sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai objek penelitian, dikarenakan SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sekolah berbasis pesantren untuk mendukung program tersebut sekolah SMK PGRI 2 ponorogo mengadakan kegiatan pesantren kilat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

¹⁹ Edin Mujahidin, *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm 14-15

1. Bagaimana perencanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 ponorogo?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa PGRI 2 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi penyelenggaraan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 ponorogo .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan *Akhlakul karimah* peserta didik dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia serta dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman agar dapat mendidik peserta didik berakhlak mulia.

b. Manfaat bagi akademik

Dapat menambah dan memperkaya pengetahuan dan literasi bagi lembaga akademik. Dapat dijadikan tolak ukur evaluasi dalam dunia pendidikan tentang bagaimana memperbaiki akhlak peserta didik

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui originalitas dari penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan ataupun perbedaan dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mayang Ratna Sari (2014) yang berjudul “*Pesantren Kilat Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*”, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Ilmu Adab dan Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi pesantren kilat dan kehidupan santri pesantren kilat Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman

Yogyakarta. Dalam skripsi ini mempunyai persamaan membahas tentang pesantren kilat, namun mempunyai perbedaan dalam skripsi ini fokus membahas tentang tradisi dan kehidupan santri pesantren kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Maulizar (2017), yang berjudul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Smk Muhammadiyah Kartasura*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah*. Dalam skripsi ini mempunyai kesamaan membahas tentang upaya meningkatkan *akhlakul karimah*, namun perbedaan dalam skripsi ini membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *akhlakul karimah*, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang pesantren kilat dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa.
3. Skripsi yang ditulis oleh Fery Surya Saputra (2019), dengan judul “ *Implikasi Kegiatan Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 2 Ponorogo*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi ini bertujuan untuk

mendeskripsikan tentang implikasi kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang pesantren kilat, namun perbedaan dalam skripsi ini fokus membahas tentang implikasi kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang peran pesantren kilat dalam meningkatkan *Akhlakul karimah*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Ernawati (2017), yang berjudul “ *Peran Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kegiatan dan peranan kegiatan rohis dalam membentuk akhlak dan kesadaran beragama peserta didik di SMK negeri 1 klaten. Dalam skripsi ini mempunyai kesamaan membahas pembentukan akhlak, namun mempunyai perbedaan skripsi ini fokus pada peran kegiatan rohis dalam membentuk akhlak siswa, sedangkan dalam skripsi ini penulis fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa.
5. Skripsi yang ditulis oleh Ftriatin Wahidah Ayunda Fila (2018), yang berjudul “ *Model Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Laren Lamongan*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini bertujuan

untuk mendeskripsikan pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *akhlak karimah* siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. Persamaan dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan *akhlakul karimah* siswa, namun perbedaan dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pembentukan *akhlakul karimah* siswa, sedangkan dalam skripsi ini peneliti fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa.

1.1 Tabel Originalitas Penelitian.

No	Nama (Judul)	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Mayang Ratna Sari“ <i>Pesantren Kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta</i>	2014	persamaan penelitian ini sama-sama membahas pesantren kilat	Penelitian ini fokus pada tradisi dan kehidupan santri pesantren kilat di Pondok Pesantren	Penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa.
2.	Skripsi yang ditulis oleh Maulizar “ <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Smk Muhammad</i>	2019	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan <i>akhlakul karimah</i>	Penelitian ini fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i>	Penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa.

	<i>iyah Kartasura”</i> ,				
3.	Fery Surya Saputra“ <i>Implikasi Kegiatan Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 2 Ponorogo</i>	2019	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pesantren kilat.	Skripsi ini fokus membahas tentang implikasi kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa	Penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa.
4.	Sri Ernawati“ <i>Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten”</i> ,	2017	Persamaan dalam penelitian sama-sama membahas pembentukan akhlak.	skripsi ini fokus pada peran kegiatan rohis dalam membentuk akhlak siswa	Penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa.
5.	Ftriatin Wahidah Ayunda Fila “ <i>Model Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Laren Lamongan</i>	2018	Penelitian ini sama-sama berfokus pada pembentukan <i>akhlakul karimah</i> siswa	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan intrakulikuler dan ekstrakulikuler dalam pembentukan <i>akhlakul karimah</i> siswa	Penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan <i>akhlakul karimah</i> siswa.

Penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan pesantren kilat yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam meningkatkan Akhlakul karimah siswa. SMK PGRI 2 Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian langsung terkait pelaksanaan pesantren kilat yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pesantren kilat adalah kegiatan dalam bidang keislaman yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.
2. *Akhlakul karimah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam VI BAB sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kerangka dasar dalam penelitian.

Pada bab ini akan membahas tentang konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

²⁰ Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, 1998) Hlm 73

2. BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk mengkaji dan menganalisis masalah dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari prespektif teori yang akan membahas tentang gambaran umum pesantren kilat dan *akhlakul karimah* dan kerangka berfikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Hal-hal yang dibahas oleh peneliti dalam bab ini meliputi: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan data hasil temuan. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian

5. BAB V PEMABAHASAN

Pada bab V peneliti membahas tentang hasil penelitian. Peneliti akan memaknai temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan, membandingkan dengan temuan peneliti yang sudah ada dan mengintergrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan landasan untuk memodifikasi teori yang sudah ada atau mengembangkan teori baru.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas tentang Penutup dari seluruh pembahasan yang berisi tentang kesimpulan (terkait dengan

rumusan masalah dan tujuan penelitian) dan saran (bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prespektif Teori

1. Pesantren Kilat

a. Pengertian Pesantren Kilat

Pesantren kilat berasal dari dua kata yaitu Pesantren dan Kilat. Pesantren atau santri berasal dari bahasa India “*shantri*” akar dari kata shastra yang berarti “buku-buku suci,” “buku-buku agama,” atau “buku-buku tentang ilmu pendidikan.

Pesantren dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti asrama tempat santri atau tempat dimana peserta didik menuntut ilmu agama. Akar kata pesantren berasal dari kata “santri”, suatu istilah yang sering digunakan untuk orang-orang yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata “santri” mendapat awal “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai arti tempat para santri menuntut ilmu. Dalam bahasa modern santri memiliki arti sempit dan arti luas. Pengertian sempit santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan arti yang luas dan umum santri adalah seorang anggota penduduk Jawa yang menganut agama Islam dengan sungguh, rajin beribadah, pergi ke masjid pada hari Jumat dan sebagainya.²¹

Setidaknya terdapat empat teori yang menjelaskan tentang pengertian kata santri yaitu bahasa Sanskerta, Jawa, Tamil, dan India. Abu Hamid mengungkapkan bahwa kata pesantren berasal dari bahasa Sanskerta

²¹ Clifford Greetz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Terjemah Aswab Mahasin dari The Religion Of Java*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983) Hlm 268

yang memperoleh perwujudan arti sendiri dalam bahasa Indonesia. Santri berasal dari kata “sant” yang berarti orang baik dan disambung dengan kata “tra” yang berarti menolong. Jadi “santra” santra berarti orang baik yang suka menolong. Sedangkan pesantren ialah tempat untuk membina manusia menjadi orang baik.²²

Karel A. Steenbrink berpendapat bahwa pesantren adalah lembaga sekolah tradisional Islam yang mempunyai asrama di Indonesia. Lembaga sekolah pesantren fokus pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan kurikulum pengajaran yang khas.

Sedangkan A. Mukti Ali berpendapat bahwa istilah pesantren di Indonesia merupakan suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat seorang pendidik atau kyai yang bertugas mengajar dan mendidik santrinya. Dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan serta didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggalnya.²³

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang didirikan di Indonesia. Pesantren diduga telah berdiri sejak tahun 1062. Hasil pendataan yang dilakukan oleh departemen kementerian agama pada tahun 1984-1985 diperoleh informasi bahwa pesantren tertua di Indonesia adalah Pesantren Jan Tampes II di Pamekasan Madura. Namun, dugaan ini

²² Taufik Abdullah (Ed), *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press 1983) Hlm 328

²³ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum*,(Yogyakarta: Teras, 2010) Hlm 50-51

masih diragukan karena jika tidak ada Jan tampes II seharusnya ada Jan tampes I yang usianya lebih tua.²⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas yang berbeda, yaitu karakter khasnya yang berbasis religius. Pendidikan dalam Pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar Pendidikan Agama Islam hingga saat ini. Dalam perkembangannya pesantren menjadi sarana moral dan budaya yang mewarisi intelektual Islam. Pesantren juga merupakan lembaga dasar yang menanamkan nilai-nilai budaya dan perilaku keislaman dengan ciri khas yang mendasar yakni menanamkan ajaran yang mengandung keikhlasan, ketulusan, kemandirian, kebersamaan dan keberanian didalamnya.

Alasan utama munculnya pesantren adalah untuk mentransmisikan ajaran agama Islam. Pesantren mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, terutama dalam bidang keagamaan. Pengajaran di pesantren membawa pengaruh positif dan menghasilkan lingkungan disiplin dalam melaksanakan syariat Islam. Lembaga pendidikan Pesantren selain memiliki fungsi memberikan pengajaran ilmu agama kepada para peserta didiknya juga memiliki beberapa fungsi lainnya yaitu, sebagai lembaga dakwah, lembaga pemberdaya sosial kemasyarakatan dan juga sebagai bukti perjuangan para pahlawan pada masa penjajahan.²⁵

²⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Indonesia-Netherland Cooperation In Islamic Studies, 1994), Hlm19-20

²⁵ Suryadharma Ali, *Paradigm Pesantren Memperluas Horizon Kajian Aksi*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2013) Hlm 57-59

Pesantren berkembang sangat pesat terutama pada masa kolonialisme dan pada masa setelah perang kemerdekaan perkembangan yang cepat tersebut di duga karena beberapa faktor diantaranya:

- 1) Pada awal penyebaran agama Islam, para ulama dan kyai memiliki kedudukan yang tinggi di lingkungan kerajaan dan keraton. Kedudukan mereka sebagai penasihat raja atau sultan. Oleh karena itu, pembinaan pesantren mendapat perhatian yang lebih dari para raja dan sultan.
- 2) Pada masa kolonialisme pemerintahan Hindia Belanda mendirikan lembaga pendidikan. Pada waktu itu hanya diperuntukan bagi golongan tertentu, sehingga secara tidak langsung pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan bagi pribumi Muslim.
- 3) Hubungan transportasi Indonesia dan Mekkah yang semakin lancar memudahkan pemuda-pemuda Islam dari Indonesia menuntut ilmu ke Mekkah. Sekembalinya ke tanah air mereka biasanya langsung mendirikan pesantren di daerah asalnya.

Berdasarkan perkembangan selanjutnya pesantren dapat diklasifikasikan kepada empat jenis:

- 1) Pesantren Salafi (Tradisional), yaitu pesantren yang hanya memberikan materi keagamaan kepada para santrinya. Tujuan utama dari pesantren salafi adalah mencetak kader-kader Dai yang dapat menyebarkan Agama Islam di tengah masyarakat. Pada pesantren salafi, seorang santri hanya dididik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperbolehkan untuk mengikuti pendidikan formal.

- 2) Pesantren *Ribathi*, yaitu pesantren yang mengkombinasi materi agama dengan materi umum. Dengan demikian, kelak diharapkan dapat berkembang dengan baik untuk mengisi posisi-posisi yang strategis dalam pemerintahan dan masyarakat.
- 3) Pesantren *Khalafi* (Modern), yaitu pesantren yang dibentuk dengan desain kurikulum yang disusun secara baik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pesantren *Khalafi* tidak hanya diberikan materi agama dan umum saja kepada para santrinya, tetapi juga memberikan materi yang berkaitan dengan *skill* atau *vocational*.
- 4) Pesantren *Jami'i* (asrama pelajar dan mahasiswa), pesantren ini memberikan pengajaran bagi para pelajar atau mahasiswa sebagai tambahan ilmu agama bagi mereka.²⁶

Dewasa ini pesantren dituntut untuk menjadi benteng pertahanan pada masa penjajahan hingga masa sekarang. Pada masa sekarang imperialisme budaya begitu kuat mempengaruhi kehidupan masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Era modernitas yang berkembang begitu cepat menuntut pesantren untuk tanggap secara cepat sehingga eksistensinya tetap relevan dan signifikan. Karena peran pesantren yang begitu vital maka tradisi yang dipesantren diharapkan tetap dipertahankan sebagai lembaga dakwah dengan menempatkan diri sebagai transformator, motivator dan innovator. Pesantren juga harus menjadi lembaga pengembangan masyarakat.

²⁶ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta:Peneerbit Bumi Aksara, 1995) Hlm243

Sebagai lembaga pengembangan masyarakat pesantren juga telah melakukan beberapa inovasi. Salah satunya dengan adanya pesantren kilat. Salah satu inovasi dalam bidang spiritual adalah pesantren kilat. Menurut penjelasan diatas menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat ini mengadopsi sistem pengajaran yang ada di pesantren, sedangkan kilat menunjukkan pelaksanaan pesantren kilat ini relatif singkat. Lamanya mungkin berkisar dari 7 sampai 30 hari. Pengertian pesantren kilat dibagi menjadi dua pengertian secara umum dan khusus sebagai berikut:

1) Pengertian pesantren kilat secara umum

Pesantren kilat berasal dari dua kata, yaitu pesantren dan kilat. Pesantren berasal dari kata “*santri*”, yaitu istilah yang digunakan bagi orang yang menuntut ilmu. Kata pesantren digunakan karena sistem yang dipakai pada pesantren kilat cenderung mengadopsi sistem pendidikan di pesantren. Sistem pendidikan pesantren yang dimaksud yaitu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang pemimpin atau pendidik yang disebut kyai (guru).

Sedangkan kata kilat berarti, cepat atau singkat. Jadi dapat disimpulkan bawasannya kegiatan pesantren kilat adalah kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

2) Pengertian pesantren kilat secara khusus

Pesantren kilat adalah kegiatan dalam bidang keagamaan yang diikuti oleh pelajar, mahasiswa dan juga beberapa lapisan masyarakat seperti lembaga dakwah dan juga majlis ta’lim. Waktu

pelaksanaan pesantren kilat relatif singkat pada waktu liburan atau pada waktu ramadhan. Kegiatan pesantren kilat didesain sesuai dengan suasana kehidupan yang islami seperti adanya kebersamaan, kekerabatan dan persaudaraan yang saling menunjang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut akan terwujud jika tingkah laku dan disiplin dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan syariat Islam.

Pesantren kilat mulai dilaksanakan sekitar tahun 80-an. Belum ada data yang pasti untuk menunjukkan siapa penggagas pertama dari penyelenggaraan pesantren kilat. Pesantren kilat pada awalnya muncul dan dilaksanakan oleh orang-orang dari Departemen Pendidikan Agama pusat yang mengirim anak mereka ke pesantren Gontor pada saat libur sekolah. Kemudian pada tahun 80-an, di Kota Bandung banyak dilaksanakan pesantren kilat. Waktu pelaksanaan pesantren kilat ini berkisar antara 7 sampai 30 hari. Peserta pesantren kilat ini di bagi berdasarkan kemampuannya, mulai dari tingkat pemula yang lebih ditekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah sehari-hari, sampai pada tingkat mahir yang menekankan pada pembelajaran kitab kuning dan diskusi tentang permasalahan fiqih kontemporer.²⁷

Pada perkembangannya banyak sekolah yang menyelenggarakan pesantren kilat adalah sekolah umum (SD, SMP, SMA/SMK). Adapun sekolah agama namun tidak semua sekolah agama menyelenggarakan pesantren kilat. Kalaupun ada sekolah agama yang menyelenggarakan pesantren kilat peserta dari pesantren kilat tersebut berasal dari sekolah

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) Hlm120-121

umum, bukan siswa-siswi sekolah tersebut. Seperti contohnya pada sekolah tingkat atas di Bogor yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bogor. Mereka menyelenggarakan pesantren kilat dengan peserta dari siswa SMP yang ada disekitar Bogor.

b. Tujuan Pesantren Kilat

Penyelenggaraan pesantren kilat ini juga mempunyai tujuan. Berikut ini beberapa tujuan dari pesantren kilat:

1) Tujuan umum

Tujuan umum pesantren kilat adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan ajaran Agama Islam kepada peserta didik. Sehingga mereka dapat menjadi manusia yang dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pesantren kilat untuk memperdalam, Meningkatkan, dan memantapkan pemahaman ajaran Agama Islam kepada peserta didik. Khususnya, tentang keimanan, peribadahan, akhlak dan pemahaman isi Al-Qur'an. Sehingga terbentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Adapun tujuan diselenggarakan pesantren kilat, sebagai berikut:

1) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.

Tujuan ini diImplementasikan dengan memberikan materi keagamaan kepada siswa.

²⁸ Departemen Kementrian Agama RI, *Panduan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Departemen Kementrian Agama RI, 2005) Hlm 3

- 2) Menanamkan sikap keagamaan pada diri peserta didik. Tujuan ini diimplementasikan dengan adanya kegiatan yang bersifat peribadahan, seperti tadarrus Al-Qur'an, *qiyamul lail*, sholat berjamaah dan lain sebagainya.
- 3) Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif atau nilai-nilai akhlak yang baik. Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut dengan adanya kegiatan kerjasama, toleransi, rendah hati dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas, dan lain-lain.
- 4) Membekali peserta didik dengan kemampuan yang praktis. Tujuan ini diimplementasikan dengan memberikan materi yang bersifat praktis seperti menghafal doa-doa, tatacara beribadah, dan lain sebagainya.

c. Materi Pembelajaran Pesantren Kilat

Untuk mendukung tujuan dari pesantren kilat maka dalam penyelenggaraan pesantren kilat materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari berbagai hasil observasi dan wawancara ditemukan fakta bahwa penentuan materi pesantren kilat sangat tergantung kepada misi lembaga yang menyelenggarakan pesantren kilat, alokasi dana, ketersediaan media pembelajaran dan ketersediaan waktu pembelajaran.

Oleh karena itu materi pesantren kilat tidak memberikan kontribusi yang signifikan bagi pesertanya. Realitas ini tentunya akan menjadi penghalang bagi sosialisasi materi dari model yang disarankan.

Penyusunan materi pembelajaran pesantren kilat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Materi harus sesuai jenjang dan berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sebelumnya.
- 2) Mater-materi pembelajaran pesantren kilat, baik pesantren kilat yang diselenggarakan oleh departemen agama atau pihak lainnya.
- 3) Materi berdasarkan kerangka teori ajaran Agama Islam
- 4) Perkembangan siswa, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Pendapat pakar Islam.

Berdasarkan kelima faktor diatas, materi pembelajaran pesantren kilat disusun dengan menggunakan tujuh kategori, yaitu keimanan, shalat, zakat, puasa, haji, akhlak, dan masalah kontemporer. Berikut adalah ulasan secara rinci materi yang di gunakan dalam pesantren kilat :

a. Keimanan

1. Keimanan adalah materi yang berkaitan dengan peningkatan keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat, rasul-rasul Allah SWT, kitab-kitab Allah SWT dan alam ghaib. Materi keimanan dapat diperinci sebagai berikut.
2. Hakikat keimanan, pengertian iman, kualifikasi dan implikasi dari iman.
3. Iman kepada Allah SWT, meliputi tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asna' wa sifat Allah subhanallahu wa ta'ala, indikator dan implikasinya.
4. Iman kepada Malaikat, meliputi iman kepada keberadaannya, sifat, tugas dan fungsi dari imam kepada malaikat dan implikasinya dalam kehidupan.

5. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, meliputi pengertian iman kepada kitab Allah SWT, isi dari kitab-kitab Allah SWT, mempelajari Al-qur'an SWT dan implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari.
 6. Iman kepada Rasul Allah SWT, meliputi pengertian iman kepada Rasul, sejarah para Rasul, nama-nama Rasul Allah SWT.
 7. Iman kepada hari akhir, meliputi tanda-tanda hari kiamat.
 8. Iman kepada qada' dan qadar, meliputi pengertian iman kepada qodo' dan qodar dan juga implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Shalat, menyampaikan materi yang berkaitan dengan shalat yaitu peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam bidang shalat meliputi:
1. Pengertian shalat
 2. Hikmah melaksanakan shalat
 3. Tata cara bersuci sebelum shalat seperti wudhu, tayamum dan mandi
 4. Syarat, rukun, sunah-sunah dan hal-hal yang membatalkan shalat.
 5. Macam-macam shalat, shalat wajib dan shalat sunah
- c. Zakat, materi yang menyampaikan tentang peningkatan pemahaman tentang zakat. Mater-mater yang disampaikan meliputi :
1. Pengertian dan hikmah zakat
 2. Jenis-jenis zalat dan syarat-syarat zakat
 3. Kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat

d. Puasa, yaitu materi yang berkaitan dengan puasa dan pemahaman tentang puasa. Secara rinci materi-materi tentang puasa :

1. Pengertian dan hikmah puasa
2. Jenis-jenis puasa
3. Dan amalan-amalan pada waktu puasa

e. Haji, yaitu materi yang menyampaikan tentang pemahaman haji meliputi :

1. Pengertian haji
2. Jenis-jenis haji
3. Tatacara haji

f. Akhlak, materi yang berkaitan tentang pemahaman dan juga peningkatan akhlak.²⁹

g. Masalah umum, membahas tentang masalah-masalah kontemporer yang terjadi di lingkungan meliputi :

1. Membaca Al-Qur'an.
2. Bahaya narkoba.
3. Fenomena-fenomena kenakalan remaja yang terjadi di sekitar.
4. Dan juga tentang pergaulan bebas.

²⁹ Ibid 17-93

Selain dari materi-materi yang ada diatas, perlu juga diberikan materi yan berkaitan dengan perkembangan zaman pada saat ini sebagai berikut:

1. Materi yang berkaitan dengan perkembangan dunia Islam.
2. Materi yang berkaitan dengan perkembangan remaja, seperti pergaulan dengan lawan jenis dan lain sebagainya.
3. Memberikan hiburan seperti memberikan quiz yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.
4. Memeberikan materi praktik terutama untuk praktik ibadah dan praktik membaca Al-qur'an.

d. Metode dan Teknik Pembelajaran Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan luar sekolah. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kegiatan pesantren kilat. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan metode dan teknik pesantren kilat:

1. Berdasarkan kebutuhan peserta didik.
2. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.
3. Berpusat pada peserta didik.
4. Berangkat dari pengalaman belajar.

Secara umum metode yang baik digunakan berdasarkan prinsip-prinsip di atas adalah:

1. Metode individual, metode individual ini biasanya berupa hafalan dan lalaran. Metode ini digunakan untuk menguasai materi hafalan dan praktik ibadah.
2. Metode kelompok (*mudzakarah*), metode ini digunakan untuk memperdalam penguasaan materi keimanan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.
3. Metode masal (badongan), metode pembelajaran badongan ini bisa disebut juga dengan metode pembelajran kelompok dan bersifat klasikal, dimana seluruh santri mengikuti kyai membaca dan menjelaskan kitab.

Teknik-teknik pembelajaran yang digunakan untuk pesantren kilat sebagai berikut:

1. Teknik presentasi, teknik presentasi ini mencakup ceramah, tanya jawab, hikayat dan nasehat.
2. Teknik peminana partisipasi peserta, teknik ini mencakup simulasi, bermain peran, studi kasus, dan pemecahan masalah kritis.
3. Teknik diskusi, teknik ini mencakup diskusi terbimbing oleh pengajar dan juga berorientasi pada pemecahan masalah.
4. Teknik pelatihan keterampilan praktis.
5. Teknik pembiasaan.³⁰

³⁰ Edin Mujahidin, *Pesantren Kilat: Alternative Pendidikan Agama Luar Sekolah*, (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2005) Hlm 148

e. Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Pesantren Kilat

Pelaksanaan pesantren kilat juga perlu diadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran pesantren kilat: teknik-teknik evaluasi kegiatan pesantren kilat yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi bukan hanya digunakan untuk menilai pengetahuan atau kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai penghargaan terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta didik.
2. Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat tidak berorientasi pada apa yang telah terjadi, namun berorientasi kepada apa yang harus dilakukan sebagai perbaikan.
3. Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat dapat digunakan dengan metode pendekatan personal. Oleh karena itu keragaman instrument evaluasi kegiatan pesantren kilat ini juga diperlukan.³¹

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian *Akhlakul Karimah*

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu *akhlak* dan *karimah*.

Menurut bahasa *akhlak* adalah kata jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau *tabi'at*.³² *Akhlak* merupakan gambaran sifat batin dan bentuk manusia. Kata *khuluq* juga terdapat dalam kamus Yunani yaitu *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab

³¹ Edin Mujahidin, *Ibid* Hlm, 153

³² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm 11

kebiasaan dan perasaan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³³

Khuluq dalam kamus Al-Munjid, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama yang berusaha mengenalkan tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan manusia itu baik atau buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Didalam da'iratul ma'arif dikatakan

الاخلاق هي صفات الانسان الادبية

“Akhlah adalah sifat-sifat manusia yang terdidik”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, akhlak adalah sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya. Sifat tersebut dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut juga akhlak mulia dan apabila yang lahir berupa perbuatan buruk maka disebut akhlak yang tercela.

Berikut ini beberapa pengertian akhlak yang disampaikan oleh para ahli:

- a) Menurut Moh.Abd Aziz Al-khuly, dalam buku adab Al-Nabawi menjelaskan bawasannya pengertian akhlak (*khuluq*) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi yang melakukan tindakan tanpa berfikir atau merenungkan lagi.
- b) Soegarda poerbakawatja mengatakan, akhlak adalah kebiasaan yang baik dan buruk. Apabila kebiasaan tersebut memberikan sesuatu

³³ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1991) Hlm 14

yang baik maka dinamakan *akhlakul karimah* sedangkan untuk perbuatan yang tidak baik dapat disebut dengan *akhlakul madzmumah*.

c) Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut

:

- 1) Akhlak adalah sesuatu yang menentukan baik atau buruk, terpuji atau tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia baik lahir maupun batin.
- 2) Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk. Dan juga ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan tujuan dari pergaulan manusia.³⁴

d) Ibnu Maskawih dalam buku *Tahdzib Al-Akhlak Wa Tathhir Al-I'tiqad*, menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang tanpa dipikir dan dipertimbangkan lebih dahulu dalam melakukan sesuatu.³⁵

e) Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum Al-Din* menyatakan bahwa: *khuluq* adalah sifat atau bentuk yang tertanam dalam jiwa, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu mempertimbangkan lagi. Selanjutnya, Al-Ghazali menyatakan bahwa, bila yang ditumbuhkan perbuatan mulia dan terpuji menurut syara' dan akal pikirannya yang sehat dinamakan akhlak baik, sedangkan sebaliknya maka itu disebut akhlak yang jelek.³⁶

³⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993) Hlm 12

³⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm 13-14

³⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, Tt) Hlm 56

Kesimpulan dari pengertian yang telah dijelaskan diatas, dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah ada dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga muncullah berbagai macam perbuatan dengan alami tanpa berfikir atau mempertimbangkannya dahulu. Akhlak merupakan keinginan yang kuat dalam melakukan perbuatan tanpa berfikir atau mempertimbangkan, dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga mengarah pada suatu perbuatan baik atau buruk.

Sedangkan kata *karimah* berarti baik dan mulia. Karimah dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan kata “*khoir*” dan dalam bahasa Inggris “*good*”. Pengertian kata baik dalam beberapa kamus dan ensiklopedia sebagai berikut:

- a) Baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan
- b) Baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan dan juga kesenangan.
- c) Baik merupakan sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran.
- d) Baik adalah segala sesuatu yang sesuai dengan keinginan.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, pengertian *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perbuatan yang baik yang muncul dari dalam diri manusia tanpa berfikir atau mempertimbangkannya. Dimana sifat tersebut menjadi budi pekerti yang utama dalam kehidupan manusia.

Sedangkan *Akhlakul karimah* merupakan tingkah laku yang terpuji yang menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak

³⁷ M. Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007) Hlm 39

yang baik bisa disebut juga dengan akhlak mahmudah. Al-Ghazali menyatakan *akhlakul karimah* atau terpuji adalah menghilangkan segala kebiasaan yang tidak baik serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela sesuai dengan ajaran agama Islam, kemudian membiasakan untuk melakukan hal yang baik.³⁸

b. Sumber Hukum *Akhlakul Karimah*

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan asas hidup bagi seluruh umat Muslim. Maka sudah jelas bawasannya Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber dari *akhlakul karimah*.³⁹ Al-Qur'an dan Hadist merupakan ajaran agama Islam yang paling mulia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآخِرَ
اللَّهُ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:” sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingatkan Allah. (Al-Ahzab 21)

Akhlak Rasulullah juga pernah ditanyakan oleh ‘Aisyah RA. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata: *sesungguhnya akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an*. (HR. Muslim). Hadist Rasulullah merupakan sumber akhlak yang kedua. Segala ucapan dan perilaku beliau

³⁸ M. Yatimi Abdullah, *Ibid* 40

³⁹ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 103

senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah: QS An-Najm 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Artinya: “Dan tidaklah yang diucapkan itu (Al-Qur’an) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Qur’an) alah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh Rasulullah. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:” apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dia. dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada allah. sesungguhnya allah sangat keras hukuman-nya”(Al-Hasyr: 7) ⁴⁰

Penjelasan ayat diatas merupakan sumber Akhlak dari Al-Qur’an. Sedangkan hadist yang menjadi sumber hukum akhlak adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”

Ayat-ayat dan hadist diatas merupakan sumber dari *akhlakul karimah*, yang memerintah manusia untuk berbuat baik.

c. Metode Pembinaan Dan Meningkatkan *Akhlakul Karimah*

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi akhlak individu, maka seseorang memerlukan metode yang dapat mengembangkan potensi akhlak. Metode penanaman akhlak ini berlaku di keluarga maupun di luar

⁴⁰ Al-Qur’an Dan Terjemah, Departemen Agama Ri (Jabal Raoudhatul Jannah: Bandung, 2010) Hlm 546

keluarga yang bertujuan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan akhlak kepada seseorang

a) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah perbuatan atau sikap yang boleh dicontoh dalam proses pendidikan entah itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Muhammad Bin Muhammad Al-Hamd mengatakan bahwa murid akan selalu memperhatikan gurunya dan akan meniru apa yang dilihat olehnya. Amr Bin Utbah pernah berkata kepada guru anaknya:

“Langkah pertama membimbing anakku adalah dengan membimbing dirimu sendiri terlebih dahulu. Dikarenakan pandangan anak tertuju pada gurunya maka yang baik untuk mereka kerjakanlah dan yang buruk untuk mereka maka tinggalkanlah.”⁴¹

Dari pengertian diatas, dapat kita pahami keteladanan mempunyai arti penting dalam penanaman akhlak kepada seseorang atau kepada peserta didik. Keteladanan menjadi titik utama dalam membina akhlak. Keteladanan yang sempurna adalah keteladanan nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi pendidik sebagai teladan utama anak didik.

b) Metode Pembiasaan dan Latihan

Metode pembiasaan dan latihan merupakan metode yang tepat dalam upaya membentuk dan menanamkan akhlak kepada peserta didik. Pembiasaan dan latihan ini dapat dilakukan sejak dini sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa. Al-Ghazali juga telah mengemukakan

⁴¹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm 89

bahwasannya anak merupakan amanah bagi orangtua yang hatinya masih bersih dan murni. Tugas orangtua untuk anaknya adalah mengisi dan menghiasi hati anaknya dengan hal yang baik agar menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.⁴²

Metode pembiasaan dan latihan merupakan metode yang sangat baik dan berdampak besar bagi anak didik di masa yang akan datang atau pada saat mereka dewasa. Dikarena suatu pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

c) Metode Kisah Atau Cerita

Kisah atau cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang. Metode mendidik anak melalui kisah atau cerita memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah-kisah yang telah didengarkannya. Sehingga seolah mereka ikut berperan dalam kisah atau cerita tersebut. Adapun kecenderungan pada anak didik untuk meniru perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita atau kisah.⁴³

d) Metode *Mauidzah* Atau Metode Nasehat

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang

⁴² Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhaquna*, Terjemah. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hlm 88

⁴³ Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Saw*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), Hlm 115

menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.⁴⁴

e) Metode *Tarhib* Dan *Tarhib*

Tarhib dapat diartikan dengan pahala dan *tarhib* dapat diartikan dengan saksi. *Tarhib* atau *tarhib* bertujuan agar seseorang dapat mentaati peraturan yang telah diberikan oleh Allah. *Tarhib* dilakukan agar seseorang melakukan apa yang diperintah Allah, sedangkan *tarhib* dilakukan agar seseorang menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Metode *tarhib* dan *tarhib* ini dilakukan apabila metode keteladanan tidak berhasil diterapkan dalam upaya penanaman akhlak, dikarenakan Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji akan memberikan ganjaran manusia dengan surga serta mengancam dengan neraka-Nya.⁴⁵

d. Tujuan Pembentukan Dan Meningkatkan *Akhlakul Karimah*

Tujuan pembentukan atau pendidikan akhlak tidak lepas daripada untuk membimbing manusia menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.⁴⁶ *Akhlakul karimah* merupakan tujuan utama dalam pembentukan akhlak. *Akhlakul karimah* akan terwujud secara khusus apabila seseorang memiliki empat unsur kabatinan yaitu daya akal, daya

⁴⁴ St. Darojah, *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Gunungkidul*, Jogjakarta, 2016. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016. Hlm 237

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) Hlm. 28

⁴⁶ Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: Cv. Ramadhani, 1991) Cet.3, Hlm. 12

marah, daya syahwat, dan daya keadilan. Akhlak yang baik yaitu akhlak sesuai dengan ajaran Al-qur'an.

Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan secara umum hal-hal yang termasuk akhlak terpuji sebagai berikut:

- a) Mencintai sesama makhluk. Hal ini tercerminkan dalam perkataan dan perbuatan.
- b) Memiliki sikap toleran dan memberikan kemudahan kepada sesame dalam berinteraksi.
- c) Mamberikan hak-hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa harus dimintai terlebih dahulu.
- d) Menghindari sifat pelit, tamak dan segala hal yang dilarang Allah SWT.
- e) Tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan sesame.⁴⁷

Beberapa tujuan dari pembentukan atau pendidikan akhlakul karimah sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan manusia untuk beriman dan beramal sholeh.
- b) Mempersiapkan manusia yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- c) Mempersiapkan manusia yang mampu mendakwahkan Islam, beramar ma'ruf dan nahi mungkar.
- d) Mensiapkan muslim yang mampu bersosialisasi dengan sesama muslim maupun non-muslim.
- e) Mempersiapkan muslim yang bangga berukhuwah islamiyah.

⁴⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). Hlm 159

- f) Mempersiapkan muslim yang merasa bahwa dirinya bagian dari semua wilayah dan bahasa muslim, sehingga mampu menjalankan tugasnya dalam berdakwah dengan baik.
 - g) Mempersiapkan muslim yang mampu berjihad di jalan Allah.⁴⁸
- e. Ruang Lingkup *Akhlakul Karimah*

Akhlak mempunyai karakteristik yang umum. Ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana manusia itu berada. Ruang lingkup akhlakul karimah secara sederhana dibagi menjadi tiga yaitu, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap Alam.

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah adalah segala perbuatan dan sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah diantaranya meliputi beribadah kepada Allah, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir, bersyukur dan taat kepada perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Berikut ini merupakan beberapa akhlak terhadap Allah SWT:

1. Beriman, meyakini keesaan Allah SWT serta meyakini apa yang telah difirmankan-Nya.
2. Taat, mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.
3. Ikhlas, melaksanakan segala perintah Allah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhoan Allah.

⁴⁸ Ibid, 160

4. Khusyuk, menyatukan batin dan perasaan dalam melakukan perbuatan dan melaksanakan perintah-Nya dengan sungguh-sungguh.
5. Husnudzon, berprasangka baik kepada Allah. Apa saja yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya merupakan pilihan yang terbaik bagi hambanya.
6. Tawakal, mempercayakan segala sesuatu kepada Allah dalam merencanakan sesuatu.
7. Syukur, mengungkapkan rasa terimakasih atau rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
8. Sabar, bersabar dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.

b. Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada sesama manusia dapat digolongkan menjadi tiga aspek yaitu:

1. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah memenuhi kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik jasmani maupun rohani. Cara menjaga jasmani dan rohani kita salah satunya dengan mengkonsumsi segala makanan dan minuman yang halal. Akal dan jiwa kita juga harus dipelihara agar menjadi orang yang beruntung sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Asy-Syam: 9-10:

فَدُّ أفلَحَ مَنْ زَغَّهَا (٩) وَفَدَّخَا بَ مَنْ دَسَّهَا (١٠)

Artinya”sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”

Berikut ini beberapa bentuk dari berakhlak kepada diri sendiri.

- a) *Amanah*, yaitu selalu bersikap setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang sudah dipercayakan kepadanya.
- b) Jujur (*As-shidqu*), selalu bersikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan.
- c) Adil (*Al-‘adlu*), bisa menempatkan sesagala sesuatu pada tempatnya.

2. Akhlak kepada keluarga

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan sekelompok orang yang mempunyai hubungan dikerenakan ikatan perkawinan atau hubungan darah.

Berikut ini beberapa contoh perilaku yang mencerminkan Akhlak baik kepada keluarga:

- a) Mencintai kedua orang tua dan kerabat-kerabat kita
- b) Baik dalam berkata dan melakukan segala sesuatu.
- c) Merendahkan diri dihadapan keluarga yang lebih tua.
- d) Senantiasa mendoakan keluarga kita.

3. Akhlak kepada orang lain atau masyarakat

Dalam kehidupan ini kita tidak bisa hidup sendiri dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tentunya membutuhkan bantuan orang lain. Masyarakat adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama disuatu tempat. Dalam bermasyarakat kita hendaknya saling berbaur agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut ini beberapa contoh Akhlak terhadap masyarakat:

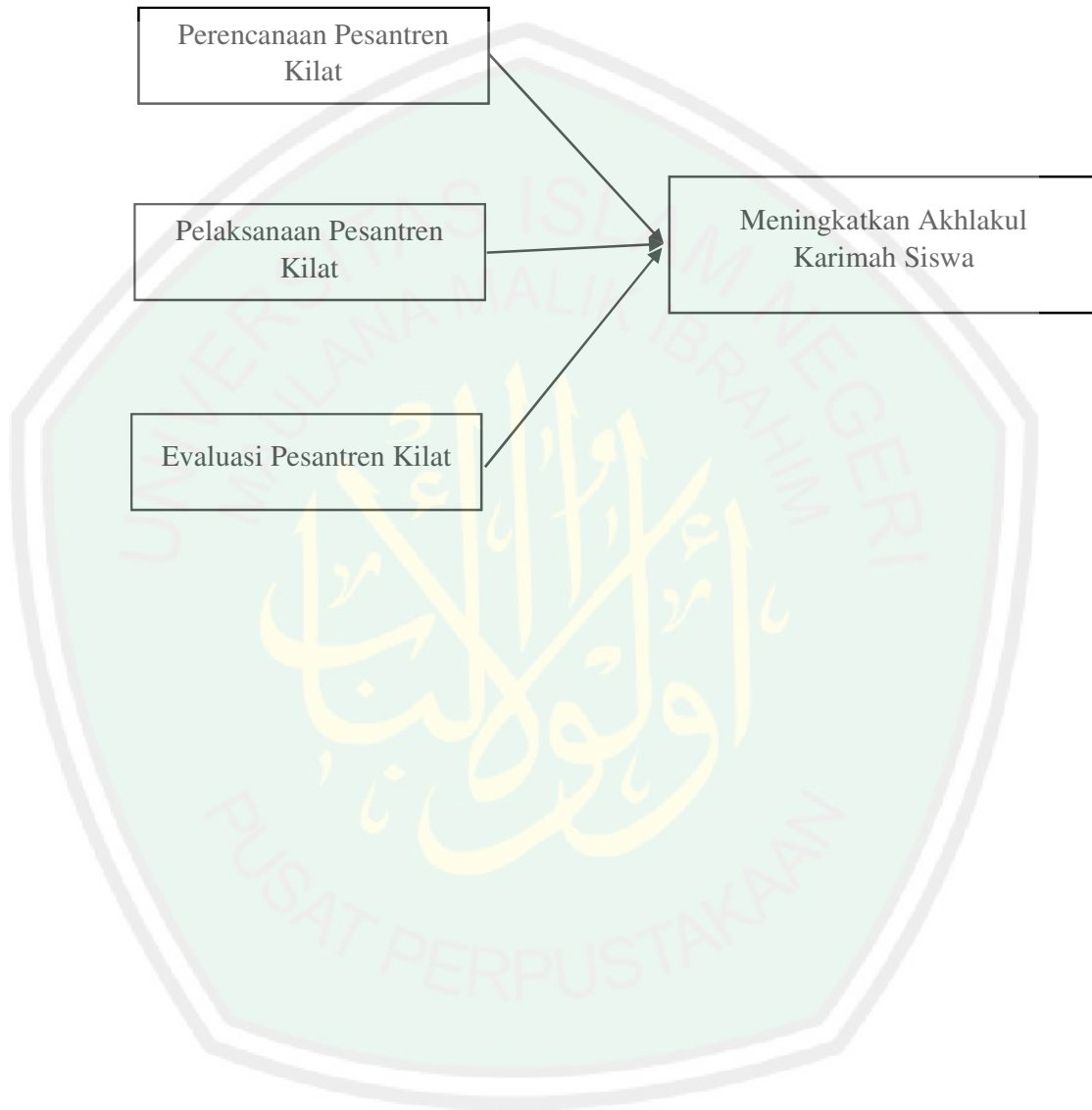
- a) Memuliakan tamu
- b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.
- c) Saling menolong dalam kebaikan
- d) Menganjurkan sesama anggota masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah pada perbuatan yang tercela.
- e) Menamakan sikap toleransi di masyarakat
- f) Menunaikan amanah dan menepati janji.

4. Akhlak kepada Alam

Alam adalah tempat dimana manusia menjalani kehidupannya. Alam semesta yang mengitari kehidupan manusia dimuka bumi ini mencakup tumbuh-tumbuhan, udara, air, hewan dan lain sebagainya. Untuk menyeimbangkan kehidupan dimuka bumi ini hendaknya kita menjaga alam sekitar agar tercipta kehidupan yang bersih tertib dan seimbang. Akhlak dalam memanfaatkan potensi alam yang ada dimuka

bumi ini juga harus diperhatikan dikarenakan potensi alam terbatas dan umur manusia masih panjang.⁴⁹

B. Kerangka Berfikir



⁴⁹ Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004). Hlm 203-210

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam berhadapan langsung dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, menghubungkan secara langsung peneliti dan responden, metode ini juga memiliki pengaruh bersamaan terhadap nilai sosial yang dihadapi peneliti.⁵⁰

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena sosial, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya baik yang sedang berlangsung pada saat itu atau sudah lampau. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dengan proses pengumpulan data secara sistematis dan

⁵⁰ Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pt Remaja Rosdakarya: Metodologi Penelitian Kualitatif, 2002) Hlm 5

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm 60

intensif. Data yang diperoleh merupakan data sebenarnya bukan dari hasil manipulasi.⁵²

Data deskriptif penelitian ini diperoleh dari penjelasan beberapa elemen yang ada di SMK PGRI 2 PONOROGO (kepala sekolah, guru, murid, panitia penyelenggara pesantren kilat dan juga masyarakat) yang terlibat dengan pelaksanaan pesantren kilat dalam pembentukan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 PONOROGO

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian seorang peneliti bertindak sebagai instrument peneliti dan merupakan alat untuk mengumpulkan data utama baik dari peneliti sendiri maupun bantuan oranglain.⁵³ Oleh karena itu kehadiran peneliti sangatlah penting. Peneliti memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan juga mereduksi data yang akan menjadi hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti bertujuan agar peneliti lebih memahami latar, konteks penelitian dan juga untuk menjaga keoriginalitasan hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat perizinan penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Penyerahan surat izin dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin peneliti dari kampus kepada pihak sekolah atau lembaga tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memohon perizinan penelitian kepada pihak SMK PGRI 2 Ponorogo. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang maka dilanjutkan dengan pendekatan emosional

⁵² Ibid, Hlm. 72

⁵³ Op.Cit Hlm. 163

baik pada guru maupun siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan hubungan yang baik dan selaras antara peneliti dan objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo dan pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, alasan peneliti memilih lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo dikarenakan memiliki program pesantren kilat yang diikuti oleh seluruh siswa sedangkan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah merupakan bahan keterangan tentang objek penelitian. Definisi data mempunyai kemiripan dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan pada segi servis sedangkan data pada segi materi. Data merupakan suatu fakta yang di gambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain sebagainya.⁵⁴

Data-data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Data dalam penelitian kualitaitaif bersifat objektif, karena peneliti yang menggunakan metode kualitaitaif harus berusaha menghindari sikap subjektif yang dapat menghilangkan objektivitas data penelitian.

⁵⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet Ke-2 Hlm 19

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, sumber data juga bisa disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik pertanyaan yang tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵⁵ Sumber data sangat dibutuhkan oleh peneliti dikarenakan sumber data merupakan alat untuk melengkapi data yang di peroleh agar data dinilai valid. Sumber data merupakan hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang akan diperoleh tidak akan valid. Adapaun sumber data terdiri dari 2 macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada penenliti tanpa adanya perantara lainnya. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Ponorogo
- c. Panitia pelaksana pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo
- d. Siswa-siswi yang terlibat kegiatan pesantren kilat
- e. Guru bimbingan konseling SMK PGRI 2 Ponorogo
- f. Wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hlm 114

sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber lain atau dari hasil dokumen-dokumen yang di kumpulkan dalam penelitian. Sumber data sekunder dapat dijadikan sebagai pelengkap, pemberi keterangan dan bahan pembanding.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menggali dan mencari data, sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti menggunakan panca indra. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku subjek dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵⁷

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui kejadian sebenarnya di lapangan dan menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan.

⁵⁶ Burhan Buggin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hlm129

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta 2008)Hlm94

Observasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi simulasi:

- a. Observasi partisipan merupakan observasi yang pengamat ikut langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya.
- b. Observasi simulasi adalah peneliti menciptakan situasi yang diamati dan memberitahu kepada subjek kegiatan apa yang akan dilakukan.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti memulai observasi pada bulan Januari sampai Februari, observasi digunakan untuk meneliti hal-hal yang terkait dalam penelitian:

- a. Lokasi atau tempat penyelenggaraan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo dan tempat pelaksanaan pesantren kilat di pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan.
- b. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.
- c. Aktivitas atas kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Metode wawancara atau interview

Metode Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai narasumber jawaban atas apa yang ditanyai. Wawancara merupakan proses Tanya jawab dengan

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm 63

lisan antara dua orang atau lebih. Metode wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan juga dijawab secara lisan.⁵⁹Metode wawancara dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Wawancara tidak beraturan, yaitu wawancara dengan arah pembicaraan sekehendaknya penulis, tidak terbimbing kesatu tema tertentu.
- b. Wawancara beraturan, yaitu menentukan terlebih dahulu hal-hal yang akan di bicarakan dalam proses wawancara
- c. Wawancara terarah, wawancara yang berbentuk gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Data ini diperoleh dengan wawancara yang ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Ponorogo
3. Siswa yang terlibat kegiatan peantren kilat
4. Wali murid kelas XII SMK PGRI 2 Ponorogo
5. Panitia Pelaksana pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo
6. Guru bimbingan konseling SMK PGRI 2 Ponorogo

⁵⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta 2000) Hlm 165

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh oranglain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun media yang lainnya. Media ini bisa berbentuk data tertulis, foto, majalah, Koran dan lain sebagainya.⁶⁰

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama yang berada disekolah itu sendiri dan didukung oleh sumber-sumber yang representative.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kuantitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengelola data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang tidak diperlukan untuk di publikasikan.

Menurut miles dan huberman teknik analisis data model interaktif dibagi menjadi empat tahapan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,(Salemba Humanika: Jakarta, 2009), Hlm 143

tahap pengumpulan data, tahap kedua reduksi data tahap ketiga *display* data, dan tahap ke empat adalah kesimpulan atau *verification*.⁶¹

Proses analisis data dalam penelitian seperti yang dijelaskan diatas sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang apa yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk mengambil kesimpulan akhir.

b) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah proses perekduksian data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitaitaif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan untuk melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat menggunakan data berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

⁶¹ Haris Herdiansyah, *ibid* Hlm 164

c) *Conclusion Drawing/Verivication.*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan ada perubahan bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung hasil penelitian dalam pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan di awal sudah didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu diantaranya, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶³

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya memerlukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Dengan perpanjangan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) Hlm 249-253

⁶³ Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pt Remaja Rosdakarya: Metodologi Penelitian Kualitatif, 2002) Hlm 324

pengamatan peneliti dapat mengecek kembali data yang diperoleh merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh ternyata tidak valid maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan lebih luas dan mendalam untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan dapat dipastikan kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal tersebut maka data yang diperoleh akan pasti dan sistematis. Dengan melakukan ketekunan peneliti juga dapat mengecek kembali data yang telah diperoleh sudah benar atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk melakukan ketekunan dalam penelitian juga dapat dilakukan dengan membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
- 3) Triangulasi waktu, waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Contoh ketika peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari yang mana kondisi narasumber masih segar, belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka mengecek kembali data yang diperoleh maka pengecekan data wawancara, observasi atau teknik lainnya dapat dilakukan di waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda pula.⁶⁴

H. Prosedur Penelitian.

Pada penelitian ini terdapat empat tahapan dalam tahap penelitian yaitu :

- a. Tahap Pra Lapangan
 1. Menyusun rancangan penelitian
 2. Memilih lapangan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih lapangan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo
 3. Mengurus surat perizinan
Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak yang berwenang yaitu kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo untuk melakukan penelitian dilembaga yang sedang dipimpin.
 4. Menjajaki dan menilai lapangan
 5. Memilih dan memanfaatkan narasumber atau informan

⁶⁴ Sugiyono, *loc.cit.* 270-274

6. Meyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 1. Tahap pengumpulan data
 - a) Kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo
 - b) Guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Ponorogo
 - c) Siswa yang terlibat kegiatan pesantren kilat
 - d) Wali murid kelas XII SMK PGRI 2 Ponorogo
 - e) Warga sekitar lingkungan SMK PGRI 2 Ponorogo
 - f) Pelaksana pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo
 2. Mengidentifikasi Data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar peneliti yang menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.
 3. Tahap Penulisan Laporan dan analisis data.⁶⁵

⁶⁵ Op. Cit, Hlm 127-148

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran SMK PGRI 2 PONOROGO

1. Profil SMK PGRI 2 PONOROGO

Nama : SMK PGRI 2 Ponorogo

Status : Swasta

NPSN : 20510106

Tanggal Berdiri : 01 Juli 1984

Alamat : Jln. Soekarno-Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo

No. Telf : (0352) 461821

Kode Pos : 63491

2. Sejarah Singkat SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo pertama kali berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI 2 Ponorogo yang berada di SD keniten I dan II. Awal mula berdiri STM PGRI ponorogo membuka jurusan: mesin, listrik, dan bangunan. Dalam melaksanakan praktikum STM PGRI ponorogo bekerjasama dengan ST negeri ponorogo yang sekarang berubah menjadi SMP 5 PONOROGO. Tahun 1987/1988 SMK PGRI 2 Ponorogo dengan status DIAKUI kemudian pada tahun 1989/1990 pindah menjadi ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah memiliki gedung sendiri yan terletak di Jl. Soekarno-hatta

Ponorogo. Kegiatan belajar mengajar juga sudah berjalan dengan baik, kegiatan belajar dilakukan di pagi hari dan siang hari, sedangkan kegiatan praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo. Tahun 1991/1992 STM PGRI Ponorogo menambah jurusan OTOMOTIF yang menerima 5 kelas. Tahun 1992 STM PGRI mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan Hibah dari IPTN (Industry Pesawat Terbang Nurtaniu) berupa mesin Bor radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom. Tahun pelajaran 1994/1995 STM PGRI beranti nama menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo. Tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 ruang teori, 1 bengkel otomotif, 1 bengkel pemesinan, 1 bengkel kerja bangku/kerja plat dan las, serta 3 bengkel listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat kepercayaan bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari "AUSTRIA" senilai 2,4 milyar. Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang suka relawan dari KOREA. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI A. Tahun 2011 telah mendapat sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV North. Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi sekolah rujukan.

3. Visi dan Misi Smk PGRI 2 Ponorogo

a. Visi

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan dan berbudaya keselamatan kerja”

b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi
- 5) Sehat jasmani, rohani, disiplin tinggi dan berakhlak mulia
- 6) Siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industry dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

4. Lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno-Hatta Ponorogo, lokasi yang sangat strategis tidak terlalu jauh dengan perkotaan sehingga mudah untuk dijangkau. SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek

Dan Purwantoro. Sehingga banyak siswa SMK PGRI 2 ponorogo yang berasal dari berbagai daerah.

5. Program Keahlian SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki 9 program keahlian, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik pemesianan
- b. Teknik kendaraan ringan
- c. Teknik sepeda motor
- d. Teknik alat berat
- e. Teknik perbaikan bodi otomotif
- f. Teknik computer dan jaringan
- g. Rekayasa perangkat lunak
- h. Multimedia
- i. Pengelasan

6. Sumber Daya SMK PGRI 2 Ponorogo

a. Fasilitas sekolah

SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah Hak Milik. Luas tanah kurang lebih 21.605 m².

b. Tenaga Pengajar

Seluruh tenaga pengajar di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah berijasah S1 dan memiliki sertifikat keahlian untuk pengajar teknik.⁶⁶

⁶⁶ Profil SMK PGRI 2 Ponorogo 2019/2020

B. HASIL PENEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Era industry 4.0 merupakan era dimana perkembangan digital semakin cepat. Hal ini juga sangat berpengaruh pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk membekali siswa- siswi menghadapi era 4.0 agar mereka tidak terbawa dampak negatif dari perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam memiliki peran vital dalam membekali siswa-siswi karena pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang akan membekali siswa pengetahuan agama islam dan yang paling penting adalah membina akhlak dari siswa-siswi. Namun, pada saat ini pembelajaran agama Islam dirasa masih kurang efektif karena kurangnya jam pelajaran. Oleh karena itu sekolah harus mampu menciptakan inovasi untuk menghadapi masalah ini.

SMK PGRI 2 PONOROGO merupakan sekolah kejuruan menengah yang berbasis pondok pesantren. Dalam proses pelaksanaan program sekolah berbasis pesantren SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki program pesantren kilat. Program pesantren sebagai inovasi dalam menghadapi masalah yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo. Program pesantren kilat tersebut dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo. Program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai latar belakang diadakannya program pesantren kilat ini, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Tantowi salah satu

penanggungjawab bidang keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo mengatakan:

“kegiatan pesantren kilat ini pada awalnya kita rencanakan karena adanya keresahan dari pihak sekolah mengenai pengetahuan baca tulis Al-qur’an siswa-siswi kelas XII yang masih kurang pada saat menjelang kelulusan dan juga pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan Agama juga kami rasa masih kurang dikarenakan waktu untuk menyampaikan materi keagamaan dikelas pun terbatas. Kegiatan pesantren kilat ini kurang lebih sudah berjalan 5 tahun.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan penanggungjawab bidang keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo menjelaskan bawasannya perencanaan dari diadakannya program pesantren kilat ini dikarenakan untuk menambahkan wawasan keagamaan dan pemebelajaran baca tulis Al-qur’an yang benar kepada siswa. Selain untuk menambahkan wawasan keagamaan kepada siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo kegiatan pesantren kilat ini diharapkan dapat menjadikan siswa-siswi mempunyai Akhlak yang mulia sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Tantowi salah satu guru agama di SMK PGRI 2 Ponorogo mengungkapkan:

“Selain untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama kami juga mengharapkan adanya perubahan sikap dari siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, anak smk ini banyak yang berasal dari sekolah umum (SMP) dan kita ketahui sendiri masa SMK itu masa dimana anak itu masih mudah terpengaruh oleh lingkungan. Sehingga kami sangat berharap dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini dapat membuat siswa-siswi mempunyai akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat” .⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawasnnya perencanaan program pesantren kilat ini dikarenakan keprihatinan guru akan pengetahuan agama dan juga akhlak siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam melakukan perencanaan program ini sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan rapat bersama untuk pengambilan keputusan pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Tantowi:

“kegiatan pesantren kilat ini awal mula kita ajukan pada saat rapat bersama guru, pada saat itu guru-guru mengeluhkan akan hasil ujian keagamaan siswa terutama baca tulis Al-qur’an siswa yang masih kurang dari standart terutama anak kelas 12 yang akan lulus, setelah itu penanggung jawab bidang keagamaan mengusulkan untuk membuat program pesantren kilat bagi siswa-siswi yang kurang mampu dalam membaca Al-qur’an. kegiatan pesantren kilat mengambil satu jam pembelajaran PAI yang ada di SMK PGRI 2 dan setiap siswa wajib mengikuti satu minggu sekali setiap tahun mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 terkhusus untuk siswa yang masih kurang dalam baca tulis Al-qur’an. Harapannya dengan kegiatan pesantren kilat ini lulusan dari sini tidak hanya mahir dalam bidang pembelajaran umum namun juga keagamaan”⁶⁹

Program pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan hasil kesepakatan dari kepala sekolah dan juga guru-guru di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dengan harapan dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini dapat membekali siswa-siswi tidak hanya untuk wawasan ilmu pengetahuan umum saja, namun juga ilmu keagamaan dan pengajaran *Akhlakul karimah*. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Wati selaku guru bimbingan konseling di SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan:

“saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan pesantren kilat tersebut karena saya melihat sendiri kondisi siswa yang belum terkondisikan. Baik itu perilaku maupun kemampuan pengetahuan agama siswa. Melihat kondisi yang ada disini juga kebanyakan siswa

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

berasal dari sekolah umum atau SMP dan masih banyak yang berasal dari keluarga broken home. Dan juga kebanyakan lulusan dari SMK ini 95% melanjutkan ke dunia kerja sehingga kita perlu membekali siswa-siswi itu selain bekal ilmu pengetahuan, keagamaan tapi juga pembinaan perilaku yang baik agar bisa menjadi lulusan yang baik. Sebagai guru BK kami disini juga membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin”.⁷⁰

Program pesantren kilat ini juga didukung oleh orang tua siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Sulastris salah satu wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo mengatakan.

“Saya sangat mendukung mbak dengan adanya program pesantren kilat yang diadakan sekolah, walaupun harus memberikan uang tambahan untuk program itu sebagai orangtua pasti akan melakukan apapun supaya anaknya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, apalagi dengan pesantren kilat anak saya bisa belajar mandiri dan belajar ilmu agama”.⁷¹

Dengan diadakannya program pesantren kilat ini juga banyak dukungan dari siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo seperti yang telah diungkapkan oleh Hafidz salah satu siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, mengatakan:

“Saya senang mbak karena sekolah punya program pesantren kilat ini, pada kegiatan pesantren kilat ini saya bisa belajar ilmu agama itu yang utama mbak dan juga rasa kekeluargaan dengan teman-teman itu lebih berasa mbak, soalnya kita disini dilatih bareng-bareng dalam kegiatan apapun. Walaupun masih butuh penyesuaian dalam kegiatan pesantren kilat ini karena saya salah satu murid yang belum pernah mondok. Mungkin untuk teman-teman yang sudah mondok sudah tidak kaget lagi mbak”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya adanya program pesantren kilat atau perencanaan

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Wati guru BK SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 14 Januari 2020 di ruang BK SMK PGRI 2 Ponorogo

⁷¹ Wawancara dengan ibu Sulastris wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 11 Maret 2020 di kediaman ibu Sulastris Ngrayun Ponorogo

⁷² Wawancara dengan Hafidz siswa Smk PGRI 2 Ponorogo pada tanggal 9 Maret 2020 di pondok pesantren Al-Ikhlas babadan Ponorogo

diadakannya pesantren kilat di SMK PGRI 2 ponorogo yaitu melihat kondisi siswa yang kurang akan pemahaman agama dan hal penting yang ditekankan disini adalah untuk memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum dan agama, namun juga memiliki akhlak yang baik. Semua itu sesuai dengan visi dan misi SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Akhlakul karimah atau akhlak yang baik adalah sesuatu yang dianjurkan untuk dimiliki oleh seorang Muslim. Tidak terkecuali tua atau muda. Pada masa remaja adalah masa dimana seseorang memasuki masa emosi yang tinggi dan tidak stabil begitu juga rasa keingintauan yang sangat tinggi. Oleh karena itu pembinaan akhlak pada masa remaja ini sangat penting.

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 ponorogo bertujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan keagamaan dan juga dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI ini berbeda dengan kegiatan pesantren kilat yang biasanya dilakukan di bulan ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tantowi selaku penanggungjawab bidang keagamaan mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI ini berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat yang ada di sekolah biasanya,

kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan dari bulan agustus sampai bulan maret, kegiatan pesantren kilat ini wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 tanpa terkecuali dan setiap peserta didik wajib mengikuti pesantren kilat selama 1 minggu setiap tahunnya dan merupakan syarat kelulusan kegiatan pesantren kilat ini dimulai hari senin-sabtu”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan setiap tahun dan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK PGRI 2 Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini berbeda dengan kegiatan pesantren kilat biasanya yang hanya dilaksanakan pada saat bulan ramadhan dengan waktu yang relative singkat. Pelaksanaan pesantren kilat ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren. Berdasarkan wawancara dengan bapak Tantowi selaku penanggung jawab bidang keagamaan mengatakan:

“Dalam menjalankan program pesantren kilat ini kami berkejasama dengan pondok pesantren, pada awal pelaksanaannya kami mengalami kendala berkaitan dengan tempat yang mampu menampung siswa-siswi kami. Kurang lebih 5 instansi yang kami datangi untuk kami ajak bekerjasama diantaranya pondok walisongo, asrama IAIN Ponorogo, Al-Iman, As-Sakinah dan pondok Duri Sawo. Pada akhirnya ada salah satu pondok yang menerima untuk bekerja sama yaitu pondok As-sakinah Babadan tapi kegiatan disana tidak berlangsung lama karena kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik dari pondok tersebut kurang memadai. Pada akhirnya kami mencari kembali instansi yang mau bekerjasama akhirnya kami menemukan pondok pesantren Al-Ikhlas yang ada di Babadan yang bekerjasama hingga sekarang”⁷⁴

Pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI Ponorogo dilaksanakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren. Pada pelaksanaan awal pesantren kilat ini dilaksanakan di pondok pesantren As-Sakinah Babadan, namun tidak berlangsung lama karena terkendala

⁷³ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

dengan fasilitas yang belum memadai. Pada saat ini kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di pondok Al-Ikhlas Babadan. Berdasarkan hasil observasi pondok Al-Ikhlas Babadan berada di jalan raya Ponorogo-Madiun. Pondok pesantren Al-Ikhlas merupakan pondok yang menampung anak-anak yang kurang mampu untuk disekolahkan. Terdapat fasilitas seperti dapur, ruang tidur, ruang sholat dan juga ruang belajar. Terdapat 18 tenaga pengajar di pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan yang membantu proses kegiatan pesantren kilat.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pesantren kilat ini sangat efektif siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan awal kegiatan pesantren tidak diikuti oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan pernyataan bapak Tantowi selaku penanggungjawab bidang keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo mengatakan:

“Awal pelaksanaan pesantren kilat ini tidak diikuti oleh seluruh siswa, pesantren kilat pada awal pelaksanaan hanya diikuti oleh siswa yang dirasa masih kurang dalam membaca Al-Qur’an mereka kita pondokkan agar lebih baik bacaan Al-qur’annya. Tetapi pada saat itu melihat hasil dari siswa yang sudah mondok itu lebih bagus dalam membaca Al-Qur’an dan perilaku siswa lebih baik walaupun tidak terjadi secara drastis. Akhirnya kami memutuskan untuk mewajibkan seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan pesantren kilat dan menjadi syarat kelulusan seperti yang saya jelaskan tadi untuk waktu pelaksanaannya tetap pada hari senin hingga sabtu”.⁷⁵

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMK PGRI 2 Ponorogo mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pesantren kilat ini dilaksanakan dengan model

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 Januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

bergelombang Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat pada tahun ini dimulai pada bulan Agustus 2019 hingga bulan Maret 2020. Satu gelombang pesantren Al-Ikhlas mampu menampung 150 orang. Kegiatan pesantren kilat ini dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan terpisah antara gelombang santri laki-laki dan santri perempuan berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pengasuh pesantren Al-Ikhlas Babadan sebagai penyelenggara kegiatan pesantren kilat Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan:

“Saya sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas sangat mendukung dan juga berusaha membantu dengan semampu kita dalam menjalankan kegiatan pesantren kilat ini. Pada pelaksanaannya kami hanya bisa menampung 150 anak setiap gelombangnya dikarenakan fasilitas yang masih belum memadai dan disini kami juga menyediakan 18 tenaga pengajar yang terdiri pengajar laki-laki semua.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pesantren kilat ini tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar siswa walaupun dilaksanakan dalam waktu seminggu karena waktu yang digunakan diambil dari satu jam mata pelajaran PAI. Untuk siswa yang beragama non Islam tidak diwajibkan mengikuti kegiatan pesantren kilat dan tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang berasal dari individu tanpa adanya dorongan dan lahir secara alami. Berdasarkan hasil

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

wawancara dengan bapak Tantowi selaku pembina bidang keagamaan di SMK PGRI 2 ponorogo mengatakan:

“Menurut saya akhlak itu tingkah laku siswa entah itu dilingkungan sekolah maupun didalam lingkungan sekolah, setahu saya akhlakul karimah itu tingkah laku baik yang baik. Berkaitan dengan akhlak siswa yang ada disini Alhamdulillah sudah mulai membaik, namun mbak yang namanya akhlak itukan tidak bisa baik dengan cepat tapi perlu pembinaan dan juga pembiasaan. Jadi kami sebagai guru beharap setelah siswa mendapat pembelajaran di pesantren kilat kami juga melakukan pembinaan disekolah agar mereka dapat mengembangkan juga dimasyarakat”.⁷⁷

Akhlaq memang bukan suatu hal yang dapat terjadi secara langsung, namun juga memerlukan sebuah pembiasaan dan juga pembinaan. Kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren kilat sangat mendorong dalam membina akhlakul karimah siswa seperti yang telah dijelaskan oleh penanggung jawab pondok pesantren Al-Ikhlas tempat diselenggarakan kegiatan pesantren kilat mengatakan:

“Untuk kegiatan pesantren kilat disini hampir sama dengan kegiatan dipondok seperti mengaji, sholat malam, sholat berjamaah dan juga pembelajaran didalam kelas yang meliputi pembelajaran akidah, fiqih dan juga tentang ibadah-badah sehari-hari. Kami sebagai penanggungjawab disini juga akan berusaha untuk memberikan pembelajaran dan juga pembinaan akhlak untuk siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo”⁷⁸

Hal yang Sama juga dikatakan oleh salah satu pengajar yang ada pondok pesantren Al-Ikhlas. Berdasarkan wawancara dengan bapak Mulyoto mengatakan:

“Saya sebagai guru yang ada disini juga berusaha untuk membentuk akhlak siswa menjadi baik, walaupun dengan waktu yang singkat diharapkan siswa dapat menjadi lebih baik. Hal ini juga

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

didukung dengan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren kilat ini. Dalam proses pembelajaran dikelas saya juga kadang memberikan sanksi bagi anak yang ramai atau tidak mendengarkan guru ini semua saya lakukan sebagai upaya agar mereka jera dan tidak mengulangi kesalahannya”⁷⁹

Berdasarkan observasi kegiatan pesantren kilat ini dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Pada hari senin siswa diwajibkan datang ke pondok pesantren Al-Ikhlas pada pukul 06.30. Apabila ada siswa yang terlambat maka akan diberikan hukuman atau sanksi. Pada pelaksanaan pesantren semua siswa diharamkan untuk membawa alat elektronik. Pengecekan alat elektronik dilaksanakan pada hari senin saat siswa datang mereka akan diperiksa satu persatu barang bawaannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan khusyuk. Untuk siswa yang melanggar hal tersebut maka akan dikenakan sanksi, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Tantowi penanggungjawab bidang keagamaan menyatakan:

“Dalam pelaksanaan pesantren kilat ini kami juga mempunyai peraturan-peraturan yang wajib diikuti oleh siswa-siswi seperti tidak membawa alat elektronik seperti handphone, labtop. Hal ini kita lakukan agar siswa lebih khidmad mengikuti kegiatan pesantren kilat. dan juga mereka diwajibkan untuk berbusana muslim pada saat mengikuti kegiatan pesantren kilat ini.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, untuk siswa yang terlanjur membawa alat elektronik seperti handphone dan labtop maka harus diberikan kepada penanggungjawab kegiatan pesantren kilat dan boleh diambil kembali pada hari sabtu setelah kegiatan pesantren kilat berakhir.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Mulyoto pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 9 Maret 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

Namun, untuk siswa yang tetap melanggar membawa alat elektronik pada saat pelaksanaan pesantren kilat maka barang tersebut akan disita dan tidak dikembalikan kadang juga dihancurkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan pengasuh pesantren kilat bapak Sanusi mengatakan:

“Untuk siswa yang melanggar peraturan seperti membawa hp dan kabur kami mempunyai sanksi untuk mereka. Untuk siswa yang membawa handphone kami memberikan sanksi disita hpnya dan pernah juga kita hancurkan hpnya. Dan untuk siswa yang kabur dari pondok kami mempunyai sanksi mereka harus mengulang lagi kegiatan pesantren kilat ikut gelombang berikutnya. Untuk peraturan dan sanksi ini sudah kesepakatan dari pihak sekolah dan pihak pondok. Hal ini juga kami lakukan untuk malatih akhlak siswa agar mereka menjadi orang yang disiplin jujur dan bertanggungjawab”⁸¹

Kewajiban santri pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo:

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Santri wajib menjaga kenyamanan lingkungan
3. Santri wajib berbusana muslim
4. Santri wajib mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai
5. Santri wajib memakai ID card pada saat kegiatan berlangsung
6. Santri wajib sholat berjamaah
7. Santri wajib masuk kelas 10 menit sebelum waktu yang telah ditentukan
8. Santri wajib berkata baik dan sopan

⁸¹ Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

Berdasarkan hasil wawancara tujuan dari pemberian sanksi yaitu untuk melatih kedisiplinana dan tanggung jawab siswa agar menjadi siswa yang berakhlak baik. Untuk peraturan yang dibuat ini juga tidak memberatkan siswa seperti yang telah dikatakan salah satu murid SMK PGRI 2 Ponorogo. Hafidz mengatakan:

“Untuk peraturan yang dibuat untuk pesantren kilat ini saya tidak merasa keberatan mbak, apalagi dengan adanya peraturan tidak boleh membawa hp dan juga alat elektronik itu membuat saya lebih tenang mbak buat mengikuti kegiatan pesantren kilat.”⁸²

Setelah mengikuti kegiatan pengecekan barang pada hari pertama, kemudian mereka mengikuti *pre-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Dalam *pre-test* ini siswa diuji dengan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dan juga pengetahuan siswa tentang ibadah-ibadah sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Tantowi selaku penanggungjawab bidang keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan:

“Sebelum memulai proses pembelajaran pesantren kilat kami juga mewajibkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan *pre-test*, *pre-test* ini bertujuan untuk memudahkan para pengajar yang ada dipesantren pada saat mengajar. Dengan *pre-test* ini akan diketahui sejauh mana kemampuan siswa dan siapa saja siswa yang memerlukan perhatian khusus”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan belajar mengajar siswa juga dibekali dengan pembelajaran akhlak secara tidak langsung. Pada kegiatan pembelajaran mereka diajari untuk bersikap baik

⁸² Wawancara dengan Hafidz siswa Smk PGRI 2 Ponorogo pada tanggal 9 maret 2020 di pondok pesantren Al-Ikhlash babadan Ponorogo

⁸³ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

pada guru dan juga teman sebaya. Salah satu contohnya ketika mereka masuk kelas mereka wajib berjabat tangan dahulu dengan guru dan memberi salam, mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru, tidak menyela perkataan guru, taat dan patuh dengan apa yang diperintahkan guru. Selanjutnya akhlak kepada teman saat kegiatan didalam kelas diantaranya menghargai teman, tidak berbuat gaduh dengan teman, tidak mengejek teman yang belum bisa dengan pelajarannya, membantu teman menjelaskan sesuatu yang dirasa belum bisa. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Mulyoto selaku guru di pondok pesantren Al-Ikhlas babadan menyatakan:

“Ketika saya mengajar itu saya tidak semerta-merta hanya menyampaikan materi saja mbak, namun saya juga menyelipkan beberapa mauidzatul hasanah tentang pentingnya akhlak. Dan juga ada yang saya contohkan langsung beberapa pembelajaran Akhlak yang baik mbak seperti ta’dzim kepada guru dan juga saling menghargai teman. Saya juga mewajibkan mereka untuk berjabat tangan kepada guru sebelum masuk kelas dan juga menunduk ketika lewat depan guru. Semua ini sesuai dengan kebiasaan yang ada dipondok biasanya.”⁸⁴

Untuk meningkatkan akhlak siswa pada kegitan pesantren kilat ini juga didukung dengan pemberian materi keagamaan dan juga beberapa metode pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tantowi selaku penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan:

“Untuk materi atau bahan ajar yang kita berikan untuk para santri merupakan materi yang telah kita susun bersama dengan pengasuh pondok. Materi pesantren kilat ini kita bedakan dari kelas 10 bobot materinya masih mudah sampai kelas 12 yang sudah masuk agak sulit. Materi yang disampaikan itu seperti materi-materi ibadah ghoiru mahdah, fiqih, tata cara sholat, hadist, doa sehari-hari dan juga yang paling penting kami dari pihak

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Mulyoto pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 9 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

sekolah juga berharap agar siswa dibekali dengan pembelajaran akhlak. Kami memberikan buku panduan pelaksanaan pesantren kilat pada para siswa. Untuk metode dan media penyampaian materi kami serahkan penuh kepada pihak pesantren”.⁸⁵

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan pengasuh pondok Al-Ikhlas babadan bapak Sanusi, menyatakan:

“Materi yang kami berikan sesuai dengan permintaan dari sekolah yaitu berkaitan dengan ibadah mahdah dan juga ibadah ghoiru mahdah, namun disini kita tidak hanya memberikan materi dikelas tapi juga memberikan kebiasaan keseharian seperti dipondok pesantren”⁸⁶

Metode penyampaian materi dan juga metode pembinaan akhlak pada program pesantren kilat ini juga beragam. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Mulyoto selaku guru di pesantren menyatakan:

“Metode yang kebanyakan pengajar pakai disini untuk menyampaikan materi itu penyampaian langsung (ceramah), menghafal, dan juga metode sorogan mbak. Sedangkan untuk membina akhlak seperti yang sudah saya katakana tadi cara yang kami gunakan itu kadang memberi teguran secara langsung, memberikan contoh, dan juga menyelipkan pada saat pembelajaran. Selain menyampaikan materi kami juga ada kegiatan sholat malam dan juga sholat dhuha untuk membekali rohani siswa”.⁸⁷

Sebagaimana juga yang telah diungkapkan oleh Hafidz salah satu siswa kelas XI TPM menyatakan:

“Materi yang kami dapat pada saat pesantren kilat ini kebanyakan tentang baca tulis Al-quran dan ibadah sehari-hari mbak. Ibadah sehari-hari itu seperti sholat, tata cara wudhu dan juga itu mbak ada pidato juga mbak. dan itu mbak kita juga sudah diberikan buku panduan pesantren kilat. Bukunya itu beda mbak dari kelas 10-12. Kami pun tidak keberatan dengan peraturan yang ada, ya mungkin ada mbak dari kami yang melanggar tapi itu semua wajarkan mbak namaya juga anak-anak.”⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Mulyoto pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 9 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

⁸⁸ Wawancara dengan Hafidz siswa Smk PGRI 2 Ponorogo pada tanggal 9 maret 2020 di pondok pesantren Al-Ikhlas babadan Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan pesantren kilat siswa dibekali dengan materi yang meliputi materi ibadah mahdah dan ghoiru mahdah dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah siswa. Selain pemberian materi keagamaan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren kilat juga sangat mendukung dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. seperti pernyataan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas, menyatakan:

“Selain pemberian materi dikelas kami juga berupaya untuk melatih kemandirian siswa dengan pembiasaan kegaitan seperti dipondok pesantren seperti adanya kegaitan sholat malam, sholat dhuha dan juga kegitan mengaji bersama setelah sholat magrib hal ini kami lakukan agar mereka memiliki kebiasaan yang baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”⁸⁹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Hafidz siswa SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan:

“menurut saya kegitan disini sangat bagus dan baik mbak, dan sudah memberikan pelajaran bagi kamu untuk menjadi lebih baik mbak. selain kegaita dikelas kami juga dilatih untuk sholat jamaah, sholat makan dan itu mbak kayak pidato itu mbak yang baru saya tahu. Tapi untuk teman-teman yang baru merasakan pondok yang mungkin masih banyak yang terbebani mbak kalau saya sih biasa saja mbak”⁹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara kegiatan pesantren kilat ini sudah efektif dan membawa perubahan dapat membina siswa-siswi untuk meningkatkan Akhlakul karimah terlihat dari sikap keseharian siswa-siswi disekolah. Pada saat siswa bertemu dengan warga sekolah entah itu guru ataupun pegawai lainnya mereka menyapa dengan sopan dan juga kadang

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

⁹⁰ Wawancara dengan Hafidz siswa Smk PGRI 2 Ponorogo pada tanggal 9 maret 2020 di pondok pesantren Al-Ikhlas babadan Ponorogo

ada yang berjabat tangan. perubahan tersebut timbul setelah kegiatan pesantren kilat. pemberian materi keagamaan dan juga pembiasaan kegiatan dipondok pesantren sangat mendukung untuk meningkatkan *Aklakul karimah* siswa.

3. Implikasi kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan Akhlakul karimah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

Kegiatan pesantren kilat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. pelaksanaan pesantren kilat ini selain memberikan bekal pengetahuan agama islam juga memberikan pendidikan akhlak bagi para siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, ibu Sulastri mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut anak saya juga semakin baik dan mau sholat dirumah. Anak saya itu kebetulan lulusan SMP jadi pengetahuannya untuk agama itu kurang jadi dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini anak saya lebih paham ilmu agama dan meningkatkan ibadah sehari-hari”⁹¹

Perubahan setelah mengikuti pesantren kilat ini juga dirasakan oleh siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo. Seperti yang dikatakan oleh Hafidz salah satu siswa SMK PGRI 2 ponorogo mengatakan:

“saya sangat bersyukur dengan adanya program pesantren kilat ini karena memberikan wawasan keagamaan yang lebih untuk saya dan juga memberikan pembelajaran dan pembiasaan sikap yang baik.”⁹²

Kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan dan Al-qur'an yang benar, namun

⁹¹ Wawancara dengan ibu Sulastri wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 11 maret 2020 di kediaman ibu Sulastri Ngrayun Ponorogo.

⁹² Wawancara dengan Hafidz murid kelas 11 SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 9 maret 2020 pondok pesantren Al-Ikhlas babadan

juga diharapkan dapat membina akhlak siswa menjadi lebih baik. Kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo ini sedikit demi sedikit sudah bisa merubah perilaku siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada kegiatan pesantren kilat, maka diadakan kegiatan post-test. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Tantowi selaku penanggung jawab bidang keagamaan Smk PGRI 2 Ponorogo menyatakan:

“Dari pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini tidak hanya kemampuan siswa tentang keagamaan dan baca tulis Al-Qur’an saja yang meningkat tetapi perilaku Siswa juga semakin hari semakin membaik. Walaupun tidak drastis dan kadang berubah tapi sudah berjalan dengan baik. Agar perilaku siswa tetap terjaga dengan baik kami selalu berusaha melakukan bimbingan dan monitoring kepada siswa. Dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan dan untuk memberikan penilaian kami melakukan post-test setelah kegiatan pesantren kilat. post-test ini dilakukan pada hari Sabtu setelah kegiatan pesantren kilat”⁹³

Perubahan sikap siswa ini juga dirasakan oleh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi sikap siswa di sekolah sangatlah baik dan sopan. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa sehari-hari di sekolah seperti menyapa dengan baik ketika bertemu dengan guru, memberikan salam kepada guru dan juga sikap saling menghargai dengan teman. Tidak hanya perilaku siswa yang menjadi lebih baik, namun kedisiplinan siswa juga menjadi lebih baik. Seperti yang telah di jelaskan ibu Wati selaku guru BK di SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan:

“Setelah adanya pesantren kilat ini saya merasa kedisiplinan siswa sudah mulai membaik dan juga untuk catatan siswa yang melanggar peraturan pun sudah berkurang. Paling untuk yang banyak melanggar itu kebanyakan telat masuk kelas. Hal ini dikarenakan kadang orangtua itu

⁹³ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 Januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

masih ada yang memanjakan anaknya. Dan juga walaupun masih banyak dari anak SMK yang berasal dari keluarga broken yang biasanya berperilaku sedikit kurang baik, namun disini Alhamdulillah semua anak bisa diatur dengan baik. Pesantren kilat tersebut sangat memebrikan pengaruh kepada siswa”⁹⁴

Perilaku siswa yang semakin baik ini juga disampaikan oleh salah satu petugas keamanan yang ada di SMK Pгри 2 Ponorogo bapak Wawan mengatakan:

“Ya ada perubahan mbak setelah adanya pesantren kilat ini mbak, tapi yang namaya anak kadang perubahan itu Cuma sebentar setelah kegiatan. Tapi tidak semuanya seperti itu mbak banyak juga yang jadi lebih baik. Contohnya sekarang banyak juga siswa yng sholat dhuha mbak, dan juga sekarang jamaah sholat dhuhur juga banyak mbak”⁹⁵

Perilaku siswa yang membaik ini tidak hanya dilakukan disekolah saja, namun juga dilakukan dilingkungan rumah. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Sulastrі selaku wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, mengatakan:

“Setelah pesantren kilat itu berlangsung ya sedikit demi sedikit ada perubahan mbak dari anak saya. Perilaku dirumah yang menjadi lebih baik dan juga dia sudah mau sholat mbak walaupun kadang masih ada yang bolong. Ya namanya juga anak laki’ mbak. Jadi kita sebagai orangtua juga harus tetap mengingatkan mbak tidak diam saja”.⁹⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasnnya dari kegiatan pesantren kilat yang diadakan di SMK PGRI 2 Ponorogo berdampak positif pada siswa. Tidak hanya pengetahuan agama yang bertambah namun juga perilaku siswa atau akhlak siswa yang menjadi lebih

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Wati guru BK SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 14 januari 2020 diruang BK SMK PGRI 2 Ponorogo

⁹⁵ Wawancara dengan bapak wawan Satpam SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 14 januari 2020 di kantor satpam

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Sulastrі wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 11 maret 2020 dikediaman ibu Sulastrі Ngrayun Ponorogo

baik. Perubahan perilaku siswa ini tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan rumah tempat tinggalnya.

4. Evaluasi Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* SMK PGRI 2 Ponorogo

Pelaksanaan pesantren kilat yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan juga mengetahui sejauh mana program ini telah berjalan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Tantowi selaku penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, menyatakan:

“Evaluasi dalam sebuah program itu memang sangat penting mbak, setelah program pesantren kilat ini kami dari awal pelaksanaan dari tahun 2015 kami selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan pesantren kilat berakhir ntuk mengetahui apakah ada kekurangan atau ada hal yang perlu diperbaiki”.⁹⁷

Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program pesantren kilat ini ternyata membawa dampak yang baik bagi pelaksanaan pesantren kilat. Seperti pernyataan dari penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo bapak Tantowi mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan evaluasi setiap kegiatan pesantren kilat ini berakhir kami selaku pihak sekolah dapat melihat kekurangan dari pelaksanaan pesantren kilat, seperti kendala yang kami alami pada saat awal pelaksanaan pesantren kilat yang ada di pondok As-Sakinah. Pada saat itu ternyata pondok As-Sakinah kurang mampu untuk mengcover seluruh program pesantren kilat seperti yang kami harapkan. Akhirnya kami pun memutuskan untuk mencari pondok pesantren lain untuk diajak bekerjasama, agar program pesantren kilat ini berjalan dengan lancar kembali. Dan dari walimurid pun tidak ada yang merasa keberatan dengan

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

adanya pesantren kilat ini. Malah banyak wali murid yang berterimakasih kepada sekolah karena mengadakan program pesantren kilat ini”.⁹⁸

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Sulastri salah satu wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, menyatakan:

“Saya sebagai walimurid siswa tidak keberatan dengan adanya kegiatan pesantren kilat di sekolah anak saya. Walaupun kami harus membayar untuk kegiatan tersebut kami tidak merasa terbebani karena uang yang kita bayarkan itu untuk kebutuhan anak disana seperti makan, minum, air.”⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Hafidz siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang menyatakan:

“Selama dua tahun saya sudah mengikuti kegiatan pesantren kilat ini menurut saya kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan baik, dan saya sangat bersyukur dengan adanya program pesantren kilat ini karena memberikan wawasan keagamaan yang lebih untuk saya dan juga memberikan pembelajaran dan pembiasaan sikap yang baik.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebuah program atau kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat didalamnya. Program pesantren kilat ini juga terdapat faktor penghambat dan pendukung seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Tantowi selaku penanggungjawab kegiatan pesantren kilat, mengatakan:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwasnya setelah kita adakan evaluasi kita akan mengetahui apa saja yang perlu kita benahi. Untuk faktor pendukung sendiri itu kegiatan pesantren kilat ini sangat didukung oleh wali murid siswa, guru dan juga siswa pun mendukung. Setelah mengikuti pesantren kilat siswa itu dapat memahami pembelajaran dengan baik dan juga bersikap baik. Namun, semua itu kadang tidak berlangsung

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Sulastri wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 11 maret 2020 dikediaman ibu Sulastri Ngrayun Ponorogo

¹⁰⁰ Wawancara dengan Hafidz murid kelas 11 SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 9 maret 2020 pondok pesantren Al-Ikhlas babadan

lama butuh bimbingan dan monitoring mbak supaya dapat bertahan lama.”¹⁰¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sanusi sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas menyatakan:

“Menurut kami kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan lancar, mungkin kekurangan dari kegiatan ini adalah waktu yang diberikan untuk kegiatan pesantren kilat itu masih kurang, karena kita tahu sendiri ya mbak belajar agama itu tidak hanya cukup dengan satu minggu atau satu bulan namun butuh waktu yang lebih. Namun dengan waktu yang singkat ini kami berusaha untuk memberikan bekal yang terbaik agar dapat diamankan oleh siswa-siswi. Tetapi dilihat dari hasil tes siswa pada akhir pembelajaran pesantren kilat hasil pemahaman siswa semakin hari semakin meningkat. Kendala yang kami hadapi juga untuk siswa kelas 10 karena mereka banyak yang lulus dari SMP dan belum terbiasa mondok jadi mereka perlu bimbingan yang lebih mbak kalau sudah kelas 11 dan 12 mereka sudah terbiasa mbk.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada hal yang harus diperbaiki kembali.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Tantowi guru PAI sekaligus penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di ruang SMK PGRI 2 Ponorogo

¹⁰² Wawancara dengan bapak Sanusi pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo, pada tanggal 13 januari 2020 di pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

Manusia merupakan makhluk Allah yang diberikan keistimewaan melebihi makhluk lainnya. Manusia diturunkan dimuka bumi ini untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini. Dalam menjalankan tugasnya manusia memerlukan pendidikan untuk mendapatkan ilmu sehingga, manusia bisa memimpin dimuka bumi ini dengan baik.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan individu melalui pengajaran, pengarahan dan juga pelatihan. Pendidikan di Indonesia juga memiliki tujuan tersendiri. Tujuan nasional pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan bagi dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara”¹⁰³

Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting untuk mewujudkan peserta didik yang tidak hanya menguasai pembelajaran tetapi juga memiliki kemampuan spiritual dan juga akhlak yang mulia. Hal ini juga sejalan dengan visi-misi SMK PGRI 2 Ponorogo bahwasannya tujuan dari pendidikan itu tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja namun

¹⁰³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pengetahuan agama juga diperlukan. Berkaitan dengan pengetahuan agama, pendidikan agama Islam sangat berperan penting. Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa baik secara lahir dan juga batin diharapkan mampu menghasilkan manusia yang tidak hanya menguasai kemampuan umum namun juga kemampuan spiritual.¹⁰⁴

Namun untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia masih dirasa kurang berjalan dengan efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya jam pembelajaran PAI. Sesuai dengan hasil wawancara dengan penanggungjawab bidang keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo bahwasannya waktu untuk menyampaikan materi PAI ini sangatlah singkat. Sedangkan, pembelajaran PAI tidak hanya diperlukan penyampaian materi saja tetapi penerapan secara langsung dirasa lebih efektif.¹⁰⁵

Dengan adanya permasalahan diatas maka sekolah harus mampu menciptakan inovasi baru agar pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Konsep pendidikan Agama Islam adalah membimbing manusia dengan memperhatikan potensi pedagogik yang dimilikinya melalui tahapan yang sesuai dalam mendidik jiwanya, akhlak, akal, fisik, agama, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Hal tersebut memunculkan konsep pendidikan akhlak yang menyeluruh, dimana seseorang individu dituntut untuk dapat

¹⁰⁴ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) Iain Gorontalo. Vol. 13 Nomor 1, Juni 2013

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Tantowi, lihat transkrip wawancara

menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰⁶

Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam membina akhlak dan tingkah laku peserta didik. Era revolusi industri 4.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih dibidang teknologi komunikasi, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau. Era revolusi industri 4.0 merepukan era tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk memunculkan akhlak yang baik untuk siswa untuk menghadapi era revolusi industr 4.0. Oleh sebab itu pendidikan Agama Islam sangat berperan peting dalam membentuk akhlak peserta didik. Terutama untuk peserta didik yang menginjak usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentang bagi peserta didik, sehingga orang tua, masyarakat dan guru harus bisa membentengi anak didik agar tidak terbawa arus globalisasi.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi salah satu cara yang dilakukan SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menghadapi hal tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat adalah kegiatan bidang keagamaan yang diikuti oleh pelajar siswa dan juga bebrapa lapis masyarakat. Kegiatan pesantren kilat ini dilakukan relative singkat.

¹⁰⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarabiyah Khulqiyah: Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, (Solo: Media Insani, 2003) Hlm. 25

¹⁰⁷ Tutuk Ningsih, *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madsah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*, *Insania*, Vol. 24, No 2, Juli-Desember 2019. Hlm 221.

Kegiatan pesantren kilat ini merupakan inovasi dalam pendidikan agama Islam.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara latar belakang atau perencanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI dikarenakan melihat situasi dan kondisi siswa-siswi SMK PGRI Ponorogo yang masih kurang dalam pengetahuan baca tulis Al-Qur'an. Selain membekali ilmu pengetahuan agama yang lebih kepada siswa kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo ini juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan juga berkahlak mulia.

Perencanaan pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo sesuai dengan tujuan diselenggarakannya kegiatan pesantren kilat:

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Ajaran pendidikan agama Islam
2. Menanamkan sikap keagamaan kepada peserta didik
3. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif atau nilai-nilai akhlak yang baik.
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan yang praktis.¹⁰⁹

Selain untuk memberikan bekal pemahaman agama Islam pendidikan akhlak juga sangat penting. Akhlak adalah sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya. Sifat tersebut dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut juga akhlak mulia dan

¹⁰⁸ Edin Mujahidin, *Pesantren Kilat: Alternative Pendidikan Agama Luar Sekolah*, (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2005)

¹⁰⁹ Profil SMK PGRI 2 Ponorogo

apabila yang lahir berupa perbuatan buruk maka disebut akhlak yang tercela.¹¹⁰

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi akhlak individu, maka seseorang memerlukan metode yang dapat mengembangkan potensi akhlak. Metode penanaman akhlak ini berlaku di keluarga maupun di luar keluarga yang bertujuan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Perencanaan pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan agama yang luas dan akhlak yang mulia, hal ini merupakan harapan dari guru-guru di SMK PGRI 2 Ponorogo dan juga wali Murid SMK PGRI 2 Ponorogo.

B. Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

Akhlak adalah suatu kebiasaan baik ataupun buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasan. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan yang dilakukan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap yang lahir merupakan perbuatan yang baik maka disebut akhlak terpuji (*akhlakul karimah*), namun jika yang lahir merupakan akhlak yang buruk maka disebut akhlak yang tercela.¹¹¹

Era revolusi industri 4.0 menjadikan perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih dibidang teknologi komunikasi, sehingga dunia semakin sempit dan mudah

¹¹⁰ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991) Hlm 14

¹¹¹ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm 99

dijangkau. Era revolusi industri 4.0 merepukan era tanpa sekat, manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam hanya dengan internet. Di era ini, pendidikan sangat diperlukan untuk memunculkan akhlak yang baik untuk siswa untuk menghadapi era revolusi industr 4.0. Oleh sebab itu pembinaan akhlak sangat diperlukan agar dapat membentengi diri peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan Agama Islam sangat berperan peting dalam membetuk akhlak peserta didik. Terutama untuk peserta didik yang menginjak usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang rentang bagi peserta didik, sehingga orang tua, masyarakat dan guru harus bisa membentengi anak didik agar tidak terbawa arus globalisasi.¹¹²

Dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 maka sekolah mengadakan program pesantren kilat. Pesantren kilat adalah kegiatan dalam bidang keagamaan yang diikuti oleh pelajar, mahasiswa dan juga beberapa lapisan masyarakat seperti lembaga dakwah dan juga majlis ta'lim. Waktu pelaksanaan pesantren kilat relatif singkat pada waktu liburan atau pada waktu ramadhan. Pelaksanaan pesantren kilat ini berlangsung sekitar 7 sampai 30 hari.¹¹³ Pada perkembangannya sudah banyak sekolah yang mengadakan kegitan pesantren kilat. lembaga sekolah umum yang lebih banyak mengadakan kegitan pesantren kilat, adapun kegiatan pesantren kilat di sekolah agama tetapi biasanya untuk peserta bukan berasal dari sekolah tersebut tetapi dari sekolah umum.

¹¹² Desmista, *Psikologi Perkembangan Cet. 8*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 40-42

¹¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) Hlm120-121

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo berbeda dengan penyelenggaraan pesantren kilat pada umumnya yang diadakan pada hari libur atau bulan ramadhan. Kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan setiap tahun dan wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo. Kegiatan pesantren kilat merupakan syarat kelulusan dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan selama seminggu dan dibagi menjadi beberapa gelombang. Kegiatan pesantren kilat ini tidak mengganggu jam pembelajaran dikarenakan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan pesantren kilat diambil dari satu jam pembelajaran PAI dikelas.

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK 2 PGRI bekerjasama dengan pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Ikhlash Babadan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas yang berbeda, yaitu karakter khususnya yang berbasis religius. Dalam perkembangannya pesantren menjadi sarana moral dan budaya yang mewarisi intelektual Islam. Pesantren juga merupakan lembaga dasar yang menanamkan nilai-nilai budaya dan perilaku keislaman dengan ciri khas yang mendasar yakni menanamkan ajaran yang mengandung keikhlasan, ketulusan, kemandirian, kebersamaan dan keberanian didalamnya.¹¹⁴ Dengan dilaksanakan kegiatan pesantren kilat di pondok pesantren siswa dapat mengetahui dan mengikuti kebiasaan

¹¹⁴ Suryadharna Ali, *Paradigm Pesantren Memperluas Horizon Kajian Aksi*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2013) Hlm 57-59

yang ada di pondok pesantren mulai dari ibadah mahdah dan juga ibadah ghoiru mahdah.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo berjalan efektif dengan bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan. Kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren mampu membekali siswa-siswi pengetahuan agama Islam terutama tata cara abaca tulis Al-Quran dan juga membina akhlak siswa dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penyelenggaraan pesantren kilat yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah sesuai dengan tujuan dilaksanakan pesantren kilat berdasarkan buku panduan kegiatan pesantren kilat departemen kementerian agama Islam dan juga visi-misi SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Tujuan ini diImplementasikan dengan memberikan materi keagamaan kepada siswa.
2. Menanamkan sikap keagamaan pada diri peserta didik. Tujuan ini dimplementasikan dengan adanya kegiatan yang bersifat peribadahan, seperti tadarrus Al-Qur'an, *qiyamul lail*, sholat berjamaan dan lain sebagainya.
3. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif atau nilai-nilai akhlak yang baik. Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut dengan adanya kegiatan kerjasama, toleransi, rendah hati dan menerima segala sesuatu dengan ikhlas, dan lain-lain.

4. Membekali peserta didik dengan kemampuan yang praktis. Tujuan ini diimplementasikan dengan memberikan materi yang bersifat praktis seperti menghafal doa-doa, tatacara beribadah, dan lain sebagainya.¹¹⁵

Salah satu tujuan dari pelaksanaan pesantren kilat adalah meningkatkan akhlak terpuji atau akhlakul karimah siswa. Beberapa tujuan dari pembentukan atau pendidikan akhlakul karimah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal sholeh.
2. Mempersiapkan manusia yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
3. Mempersiapkan manusia yang mampu mendakwahkan Islam, beramar ma'ruf dan nahi mungkar.
4. Mensiapkan muslim yang mampu bersosialisasi dengan sesama muslim maupun non-muslim.
5. Mempersiapkan muslim yang bangga berukhuwah islamiyah.¹¹⁶

Untuk mencapai tujuan diatas pelaksanaan pesantren kilat SMK PGRI 2 ponorogo dibekali dengan pembelajaran dikelas dan berbagai kegiatan pendukung untuk mencapai tujuan pesantren kilat. Pada

¹¹⁵ Departemen Kementrian Agama RI, *Panduan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Departemen Kementrian Agama RI, 2005) Hlm 3

¹¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). Hlm 159

pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini siswa-siswi wajib menaati peraturan yang ada. Berikut ini merupakan peraturan yang wajib diataati oleh siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menjalankan pesantren kilat.

Kewajiban santri pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo:

1. Taqwa kepada Allah SWT
2. Santri wajib menjaga kenyamanan lingkungan
3. Santri wajib berbusana muslim
4. Santri wajib mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai
5. Santri wajib memakai ID card pada saat kegiatan berlangsung
6. Santri wajib sholat berjamaah
7. Santri wajib masuk kelas 10 menit sebelum waktu yang telah ditentukan
8. Santri wajib berkata baik dan sopan

Kewajiban dan peraturan diatas dibacakan pada hari senin saat apel pembukaan kegiatan pesantren kilat. Setelah kegiatan apel para santri akan melalui proses pemeriksaan barang untuk mengetahui adakah santri yang melanggar atau tidak. Semua ini dilakukan agar kegiatan pesantren kilat berjalan dengan lancar. Kewajiban dan juga larangan yang ada pada pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan akhlak karimah siswa. Metode pemberian sanksi menurut teori pembinaan akhlak merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membina akhlak individu.

Metode pemberian sanksi ini bertujuan agar para siswa dapat mentaati peraturan yang ada. Sebelum siswa diberikan sanksi siswa akan terlebih dahulu diperingatkan oleh pihak pondok pesantren maupun pihak sekolah. Untuk santri yang telah melanggar peraturan dan mengulanginya kembali maka santri wajib mengikuti kegiatan pesantren kilat. Setelah melakukan pemeriksaan barang selanjutnya santri akan mengikuti kegiatan pre test. Kegiatan pre test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para santri mengenai ajaran agama islam. Agar memudahkan proses pembelajaran dalam kegiatan pesantren kilat.

Untuk mendukung tujuan dari pesantren kilat dalam penyelenggaraannya materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penentuan materi pesantren kilat sangat tergantung kepada misi lembaga yang menyelenggarakan pesantren kilat, alokasi dana, ketersediaan media pembelajaran dan ketersediaan waktu pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran pesantren kilat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Materi harus sesuai jenjang dan berkaiatan dengan materi Pendidikan Agama Islam sebelumnya.
2. Mater-materi pembelajaran pesantren kilat, baik pesantren kilat yang diselenggarakan oleh departemen agama atau pihak lainnya.
3. Materi berdasarkan kerangka teori ajaran Agama Islam

4. Perkembangan siswa, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Pendapat pakar Islam.¹¹⁷

Untuk kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo siswa-siswi diberi materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa. Materi yang disampaikan pada kegiatan pesantren kilat ini merupakan materi yang disusun oleh pondok pesantren Al-Ikhlas babadan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Materi yang diberikan meliputi materi ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah. Materi tentang ibadah mahdah seperti tata cara bersuci, shalat, hafalan doa-doa sehari-hari, puasa, zakat, haji, pengurusan jenazah dan tata cara pembacaan Al-quran sedangkan materi ibadah ghoiru mahdah seperti muamalah hubungan antara manusia, yang meliputi cara bersikap, berbicara didepan umum, dan tindakan seseorang.

Materi yang telah diberikan dalam kegiatan pesantren kilat ini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti pemberian materi ibadah mahdah dalam kegiatan pesantren kilat menjadikan siswa berwudhu sebelum sholat, sholat dhuhur berjamaah disekolah, melaksanakan ibadah puasa dibulan ramadhan, membaca doa sehari-hari. Hasil dari pemberian materi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa pada umumnya sudah berjalan dengan efektif. Melalui budaya dan juga pembiasaan dipesantren siswa dapat terbiasa untuk

¹¹⁷ Departemen Kementrian Agama RI, *Panduan Pesantren Kilat*, (Jakarta: Departemen Kementrian Agama RI, 2005) Hlm 17

melakukan ibadah sehari-hari meskipun masih perlu bimbingan dari guru atau orangtua agar tetap konsisten. Sedangkan implementasi dari materi ibadah ghoiru mahdah dalam kegiatan sehari-hari siswa seperti tertib masuk kelas, memperhatikan saat pelajaran, bersalaman dengan bapak ibu sebelum masuk kelas, melaksanakan sholat jumat. Hasil penerapan ibadah ghoiru mahdah pada kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan akhlakul karimah pada umumnya sudah efektif meskipun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum konsisten dalam menjalankannya dikarenakan karakteristik dan juga pembinaan yang kurang ketika dilingkungan luar sekolah.

Dalam kegiatan pesantren kilat para pengajar maupun pengasuh pondok juga mempunyai metode tersendiri dalam meningkatkan Akhlakul karimah siswa diantaranya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi seperti pembelajaran fiqih, tata car abaca tulis Al-qur'an dan pembelajaran akidah akhlak. Upaya dalam meningkatkan akhlak dengan membekali siswa-siswi pemahaman agama.

2. Metode hafalan

Metode hafalan digunakan agar siswa dapat menghafalkan materi yang sudah disampaikan seperti niat sholat mulai sholat, doa-doa sehari-hari dan juga pada kegiatan pesantren kilat ini siswa diwajibkan

menghafalkan juz amma. Apabila para siswa sudah bisa menghafal dengan baik diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode praktik

Metode praktik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Metode praktik ini biasanya digunakan pada praktik tata cara sholat wajib dan sunnah, tata cara bersuci dan tata cara abaca Al-qur'an dengan benar. Sehingga siswa dapat melakukan ibadah dengan benar sehari-hari.

4. Metode pemberian hukuman targhib dan tarhib

Targhib dapat diartikan dengan pahala dan *tarhib* dapat diartikan dengan sanksi. Targhib atau tarhib bertujuan agar seseorang dapat mentaati peraturan yang telah diberikan oleh Allah. Targhib dilakukan agar seseorang melakukan apa yang diperintah Allah, sedangkan tarhib dilakukan agar seseorang menjauhi apa yang telah dilarangi oleh Allah SWT.

Metode pemberian hadiah dan hukuman pada pelaksanaan pesantren kilat diantaranya ada hukuman berupa fisik seperti push up dan hukuman yang ringan seperti menghafal juz amma.

5. Metode keteladanan dan juga metode kisah

Kisah atau cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang. Metode mendidik anak melalui kisah atau cerita memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah-kisah yang telah didengarkannya. Sehingga seolah mereka ikut berperan dalam kisah atau cerita tersebut. Adapun kecenderungan pada anak didik untuk meniru perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita atau kisah.

6. Metode *Mauizdah*

Mauizdah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya.

7. Metode pembiasaan dan latihan

Merupakan metode yang tepat dalam upaya membentuk dan menanamkan akhlak kepada peserta didik. Pembiasaan dan latihan ini dapat dilakukan sejak dini sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa. Al-Ghazali juga telah mengemukakan bahwasannya anak merupakan amanah bagi orangtua yang hatinya masih bersih dan murni.

Tugas orangtua untuk anaknya adalah mengisi dan menghiasi hati anaknya dengan hal yang baik agar menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.¹¹⁸

Metode pembiasaan yang diberikan dalam kegiatan pesantren kilat ini siswa-siswi dibiasakan untuk mengerjakan ibadah sehari-hari, dibiasakan untuk disiplin waktu dan juga dibiasakan untuk menghormati guru dan menghargai teman.

Selain kegiatan belajar mengajar didalam kelas kegiatan yang ada diluar jam pembelajaran juga sangat mendukung untuk meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan diluar jam pembelajaran sama seperti kegiatan dipondok pada umumnya. Kegiatan tersebut seperti sholat jamaah setiap waktu, kewajiban sholat dhuha, dan juga sholat malam. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat rasa keimanan para santri sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang melatih rasa percaya diri dan juga kepemimpinan para santri yaitu kegiatan muhadrah kegiatan muhadrah ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap malam rabu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri berani berbicara didepan dan juga berlatih cara mendakwahkan ajaran Islam.

¹¹⁸ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhaquna*, Terjemah. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hlm 88

Salah satu tujuan dari pelaksanaan pesantren kilat adalah meningkatkan akhlak terpuji atau akhlakul karimah siswa. Beberapa tujuan dari pembentukan atau pendidikan akhlakul karimah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal sholeh.
2. Mempersiapkan manusia yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
3. Mempersiapkan manusia yang mampu mendakwahkan Islam, beramar ma'ruf dan nahi mungkar.
4. Mensiapkan muslim yang mampu bersosialisasi dengan sesama muslim maupun non-muslim.
5. Mempersiapkan muslim yang bangga berukhuwah islamiyah.

C. Implikasi Kegiatan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

Kegiatan pesantren kilat yang diadakan di SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya memberikan pengetahuan agama namun juga memberikan pembiasaan perilaku yang baik kepada siswa atau meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik. Perubahan perilaku siswa diharapkan tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan rumah tempat tinggalnya. Sehingga program pesantren kilat ini berimplikasi baik dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini sudah banyak memberikan perubahan terhadap perilaku siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo. Semua itu terlihat dari perubahan kesehariannya seperti, rajin sholat dhuhur berjamaah disekolah, bersikap sopan santun kepada guru ataupun orang tua. Perubahan sikap siswa ini juga dirasakan oleh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi sikap siswa disekolah sangatlah baik dan sopan. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa sehari-hari disekolah seperti menyapa dengan baik ketika bertemu dengan guru, memberikan salam kepada guru dan juga sikap saling menghargai dengan teman. Tidak hanya perilaku siswa yang menjadi lebih baik, namun kedisiplinan siswa juga menjadi lebih baik

Namun dari pernyataan salah satu guru yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo dikarenakan minimnya bimbingan dan monitoring dari guru maupun orangtua menjadikan perubahan siswa hanya bersifat sementara setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat.

D. Evaluasi pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Evaluasi digunakan untuk melihat efektivitas dari sebuah kegiatan setelah dijalankan. Untuk melihat keefektivitasan kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa maka diperlukan evaluasi.

Tujuan dari evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat sebagai berikut:

1. Evaluasi bukan hanya digunakan untuk menilai pengetahuan atau kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai penghargaan terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta didik.
2. Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat tidak berorientasi pada apa yang telah terjadi, namun berorientasi kepada apa yang harus dilakukan sebagai perbaikan.
3. Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat dapat digunakan dengan metode pendekatan personal. Oleh karena itu keragaman instrument evaluasi kegiatan pesantren kilat ini juga diperlukan.¹¹⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 ponorogo juga melaksanakan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Untuk mengukur pemahaman para santri terhadap materi yang telah diberikan maka dilakukan post-test secara tulis dan lisan. post-test ini dilakukan di hari sabtu hari terakhir kegiatan pesantren kilat. Evaluasi ini sekaligus menjadi post test bagi para santri.

Selain evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pesantren kilat pihak sekolah juga melakukan evaluasi bersama panitia penyelenggara kegiatan pesantren kilat untuk mengetahui target yang telah dicapai dan juga kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pesantren kilat. Dalam upaya pelaksanaan pesantren kilat untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa ini sudah berjalan dengan efektif. Namun berkaitan dengan akhlak tidak bisa dinilai dengan secara tulis saja.

¹¹⁹ EdinMujahidin, *Ibid* Hlm, 153

Dalam evaluasi kegiatan pesantren kilat juga ditemukan faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 ponorogo mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah maupun pihak orangtua, dikarenakan dengan adanya pelaksanaan kegiatan pesantren kilat selain menambah wawasan keagamaan siswa juga dapat membantu meningkatkan akhlakul karimah siswa. Untuk faktor penghambat dari kegiatan pesantren kilat ini adalah waktu yang digunakan masih kurang efektif. Dalam pembelajaran ilmu keagamaan diperlukan waktu yang tidak singkat apalagi dalam pembelajaran akhlak diperlukan pembiasaan dan juga monitoring. Secara umum kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dan tujuan dilaksanakan pesantren kilat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan judul pelaksanaan pesantren kilat dalam meningkatkan *akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa SMK PGRI 2 Ponorogo diadakan karena melihat kondisi siswa-siswi yang kurang akan pemahaman ilmu agama dan juga masih banyak siswa yang berperilaku kurang baik. Diadanyakannya pesantren kilat ini merupakan langkah untuk merealisasikan visi dan juga misi SMK PGRI 2 Ponorogo sehingga dan juga dikarenakan waktu untuk memberikan pembelajaran PAI dirasa masih kurang sehingga sekolah membuat inovasi baru dengan mengadakan program pesantren kilat. Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang wajib diikuti seluruh Siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai syarat kelulusan.
2. Pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah siswa* SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan bekerjasama dengan pondok pesantren Al-Ikhlash Babadan Ponorogo. Dalam upaya meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa pada kegiatan pesantren kilat siswa dibekali pengetahuan agama islam dengan memberikan materi-materi tentang ibadah mahdah dan juga ibadah ghoiru mahdah. Selain

memberikan pengetahuan agama kegiatan dipondok pesantren atau kebiasaan yang ada dipondok pesantren yang diterapkan pada pelaksanaan pesantren kilat merupakan upaya untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.

3. Evaluasi dalam kegiatan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan *Akhlakul karimah* siswa sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan dan juga untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pesantren kilat. sekolah mengadakan evaluasi dengan metode post-test untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan pada saat kegiatan pesantren kilat. kegiatan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah siswa ternyata sudah berjalan dengan efektif walaupun masih memerlukan monitoring dari guru ataupun orangtua untuk memperbaiki perilaku siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti dalam kesempatan ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah memberikan instrument monitoring kepada siswa agar dapat mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa. Sekolah dan juga orangtua harus bekerja sama untuk membina Akhlak siswa. Monitoring ini dapat dilaksanakan ketika pembelajaran Agama Islam dikelas. Guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan materi dan mengkolaborasikan dengan apa yang telah mereka pelajari ketika

kegiatan pesantren kilat. Sebagai orangtua yang merupakan faktor pendukung utama bagi siswa juga harus memberikan teladan dan juga nasehat dilingkungan keluarga.

2. Untuk metode evaluasi dari kegiatan pesantren kilat hendaknya tidak dilakukan hanya dengan *post-test* saja namun dilihat dari keseharian siswa dikelas maupun diluar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun. 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abdullah, M. Yatimi. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Abdullah, Taufik (Ed). 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aceh, Aboebakar. 1991. *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*. Solo: Cv. Ramadhani.
- Ainiyah Nur. 2013. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* Iain Gorontalo. Vol. 13 Nomor 1, Juni 2013.
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/>
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulum Ad-Din*. Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, Tt.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian Aksi*. Malang: UIN MALIKI Press, 2013.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Roshidin. 2013. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millennium II*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Buggin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darajah, St. 2016. Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016.Hlm237.<http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1216>
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jabal Roudhatul Janah
- Departemen Kementrian Agama RI. 2005. *Panduan Pesantren Kilat*. Jakarta: Departemen Kementrian Agama RI
- Desmista. 2013. *Psikologi Perkembangan Cet. 8*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghulsyani, Mahdi.1990. *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Greetz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, dan Priayayi dalam Masyarakat Jawa, Terjemah Aswab Mahasin dari The Religion Of Java*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hariani, Dini dan Baharudin, Ending. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *Jmp Online Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 747-756, At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018. Hlm 748. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/559>

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara . Cet Ke-2

Herdiansyah, Haris. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

J. Moeleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Metodologi Penelitian Kualitatif.

Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. 2006. *Akhaquna*, Terjemah. Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia.

Khasinah, Siti. 2003. Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIII No. 2, Februari. Hlm 303. DOI: 10.22373

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.)

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2003. *Tarabiyah Khulqiyah: Pembinaan Diri Menurut Komsep Nabawi*. Solo: Media Insani.

Mardalis. 2003. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Indonesia-Netherland Cooperation In Islamic Studies. Mujahidin, Edin. 2005. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Ningsih, Tutuk. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industry 4.0 Pada Madsrah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *Insania* Vol. 24, No 2, Juli-Desember 2019. Hlm 221. DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>

Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.

Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 464/D.D5/Kr/2018.

Rasyid, Abdullah. 1998. *Akidah Akhlak*. Bandung: Husaini.

Rohman, Miftahur dan Hairudin. 2018. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kulturl. *Jurnal Al-*

Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Edisi Vol 9, No. 1
2018. Hlm 22. DOI: 10.24042

Rush, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi:
Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syalhub, Fuad Asy. 2006. *Guruku Muhammad Saw*. Jakarta: Gema
Insani Perss.

Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar Dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Wirian, Oktrigana. 2017. Kewajiban Belajar dalam Hadist Rasulullah
Saw. *Sabilarrasyad*. Vol. II No. 02 Juli-Desember 2017.
Hlm 135.

[http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/ar
ticle/view/130/125](http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/130/125)

Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.

Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo.

Zuhaili, Wahbah. 2002. *Al-Qur'an Menjawab Tantangan Zaman*.

Jakarta : Muttaqim.



LAMPIRAN I

Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan penanggungjawab bidang keagamaan SMK PGRI 2

Ponorogo:

Fokus wawancara : profil sekolah dan program pesantren kilat

Informan : Tantowi Mu'id S. Ag

Hari/tanggal : senin, 13 Januari 2019

Tempat : Ruang guru SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamualaikum wr.wb	Walaikumsalam wr.wb
2.	Mohon maaf saya mengganggu waktu bapak perkenalkan nama saya wulan Elvira ristanti mahasiswa dari UIN malang yang ingin melakukan penelitian disekolah ini berkaitan dengan kegiatan pesantren kilat dengan judul penelitian saya pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul	Iya mbak kebetulan ini saya disini menjabat sebagai koordinator bidang keagamaan sekaligus pengurus kegiatan pesantren kilat.

	karimah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo	
3.	Mohon maaf pak saya ingin bertanya terlebih dahulu tentang profil sekolah ini , tadi saya menemui TU untuk bertemu dengan kepala sekolah namun saya disuruh untuk bertemu dengan bapak untuk wawancara	Iya mbak berkaitan dengan profil sekolah dan juga sejarah sekolah ini silahkan menemui waka kesiswaan untuk meminta datanya ya mbak disana sudah ada profil sekolah dan juga sejarah sekolah ini.
4.	Berkaitan dengan program pesantren kilat pak, apa yang melatar belakangi adanya program pesantren kilat ini pak?	kegiatan pesantren kilat ini pada awalnya kita rencanakan karena adanya keresahan dari pihak sekolah mengenai pengetahuan baca tulis Al-qur'an siswa-siswi kelas XII yang masih kurang pada saat menjelang kelulusan dan juga pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan Agama juga kami rasa masih kurang dikarenakan waktu untuk menyampaikan materi keagamaan dikelas pun terbatas.
5.	Selain untuk menambah wawasan pengetahuan agama siswa apakah ada alasan lain	Selain untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama kami juga mengharapkan adanya perubahan sikap

	<p>dari diadakannya program pesantren kilat ini pak?</p>	<p>dari siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat, kita ketahui sendiri masa SMK itu masa dimana anak itu masih mudah terpengaruh oleh lingkungan. Sehingga kami sangat berharap dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini dapat membuat siswa-siswi mempunyai akhlak yang baik agar dapat bersikap baik di lingkungan sekolah dan masyarakat</p>
6.	<p>Bagaimana proses perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini pak?</p>	<p>kegiatan pesantren kilat ini awal mula kita ajukan pada saat rapat bersama guru, pada saat itu guru-guru mengeluhkan akan hasil ujian keagamaan siswa terutama baca tulis Al-qur'an siswa yang masih kurang dari standart terutama anak kelas 12 yang akan lulus, setelah itu penanggung jawab bidang keagamaan mengusulkan untuk membuat program pesantren kilat bagi siswa-siswi yang kurang mampu dalam membaca Al-qur'a. kegiatan pesantren kilat mengambil satu jam pembelajaran PAI yang ada di SMK PGRI 2 dan setiap</p>

		<p>siswa wajib mengikuti satu minggu sekali setiap tahun mulai dari kelas 10 hingga kelas 12 terkhusus untuk siswa yang masih kurang dalam baca tulis Al-qur'an. Itu awal perencanaan dari kegiatan pesantren kilat ini. Harapannya dengan kegiatan pesantren kilat ini lulusan dari sini tidak hanya mahir dalam bidang pembelajaran umum namun juga keagamaan</p>
7.	<p>Bagaimana pelaksanaan pesantren kilat itu sendiri pak?</p>	<p>Pelaksanaan pesantren kilat di SMK PGRI ini berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat yang ada di sekolah biasanya, kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan dari bulan agustus sampai bulan maret, kegiatan pesantren kilat ini wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 tanpa terkecuali dan setiap peserta didik wajib mengikuti pesantren kilat selama 1 minggu setiap tahunnya. Kegiatan pesantren kilat mulai hari senin hingga hari sabtu</p>

8.	<p>Untuk pelaksanaannya pesantren kilat ini dilaksanakan disekolah atau bagaimana pak?</p>	<p>Dalam menjalankan program pesantren kilat ini kami berkejasama dengan pondok pesantren, pada awal pelaksanaannya kami mengalami kendala berkaitan dengan tempat yang mampu menampung siswa-siswi kami. Kurang lebih 5 instansi yang kamu datangi untuk kami ajak bekerjasama diantaranya pondok walisongo, asrama IAIN Ponorogo, Al-Iman, As-Sakinah dan pondok Duri Sawo. Pada akhirnya ada salah satu pondok yang menerima untuk bekerja sama yaitu pondok As-sakinah Babadan tapi kegiatan disana tidak berlangsung lama karena kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik dari pondok tersebut kurang memadai. Pada akhirnya kami mencari kembali instansi yang mau bekerjasama akhirnya kami menemukan pondok pesantren Al-Ikhlas yang berada di Babadan yang bekerjasama hingga sekarang.</p>
----	--	---

9.	<p>Bagaimana pelaksanaan pesantren kilat ini pada awalnya pelaksanaan pak?</p>	<p>Awal pelaksanaan pesantren kilat ini tidak diikuti oleh seluruh siswa, pesantren kilat pada awal pelaksanaan hanya diikuti oleh siswa yang dirasa masih kurang dalam membaca Al-Qur'an mereka kita pondokkan agar lebih baik bacaan Al-qur'annya. Tetapi pada saat itu melihat hasil dari siswa yang sudah mondok itu lebih bagus dalam membaca Al-Qur'an dan perilaku siswa lebih baik walaupun tidak terjadi secara drastis. Akhirnya kami memutuskan untuk mewajibkan seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan pesantren kilat dan menjadi syarat kelulusan seperti yang saya jelaskan tadi untuk waktu pelaksanaanya tetap pada hari senin hingga sabtu</p>
10	<p>Berkaitan dengan judul saya pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimas siswa, bagaimana pendapat bapak tentang pengertian Akhlak itu</p>	<p>Menurut saya akhlak itu tingkah laku siswa entah itu dilingkungan sekolah maupun didalam lingkungan sekolah, setahu saya akhlakul karimah itu tingkah laku baik yang baik. Berkaitan dengan akhlak siswa yang ada disini</p>

	sendiri? Dan bagaimana kondisi akhlak siswa di sekolah ini pak?	Alhamdulillah sudah mulai membaik, namun mbak yang namanya akhlak itu kan tidak bisa baik dengan cepat tapi perlu pembinaan dan juga pembiasaan. Jadi kami sebagai guru berharap setelah siswa mendapat pembelajaran di pesantren kilat kami juga melakukan pembinaan disekolah agar mereka dapat mengembangkan juga dimasyarakat
1	adakah peraturan yang wajib ditaati siswa ketika mengikuti kegiatan pesantren kilat?	Dalam pelaksanaan pesantren kilat ini kami juga mempunyai peraturan-peraturan yang wajib diikuti oleh siswa-siswi seperti tidak membawa alat elektronik seperti handphone, labtop. Hal ini kita lakukan agar siswa lebih khidmad mengikuti kegiatan pesantren kilat. dan juga mereka diwajibkan untuk berbusana muslim pada saat mengikuti kegiatan pesantren kilat ini.
12	Untuk peraturannya itu apa saja pak?	Bisa dilihat nanti untuk peraurannya ada di lembar kegiatan pesantren kilat
13	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini diadakan seperti test awal	Sebelum memulai proses pembelajaran pesantren kilat kami juga mewajibkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan

	<p>untuk melihat kemampuan siswa?</p>	<p>pre-test, pre-test ini bertujuan untuk memudahkan para pengajar yang ada dipesantren pada saat mengajar. Dengan pre-test ini akan diketahui sejauh mana kemampuan siswa dan siapa saja siswa yang memerlukan perhatian khusus'</p>
14	<p>Bagaimana dengan materi yang diberikan ketika pelaksanaan pesantren kilat?</p>	<p>Untuk materi atau bahan ajar yang kita berikan untuk para santri merupakan materi yang telah kita susun bersama dengan pengasuh pondok. Materi pesantren kilat ini kita bedakan dari kelas 10 bobot materinya masih mudah sampai kelas 12 yang sudah masuk agak sulit. Materi yang disampaikan itu seperti materi-materi ibadah ghoiru mahdah, fiqih, tata cara sholat, hadist, doa sehari-hari dan juga yang paling penting kami dari pihak sekolah juga berharap agar siswa dibekali dengan pembelajaran akhlak. Kami memberikan buku panduan pelaksanaan pesantren kilat pada para siswa. Untuk metode dan media menyampaikan materi kami serahkan penuh kepada pihak pesantren</p>

	<p>15 Apakah setelah diadakannya pesantren kilat ini juga diadakan evaluasi pak? Jika ada bagaimana bentuk evaluasi tersebut?</p>	<p>Evaluasi dalam sebuah program itu memang sangat penting mbak, setelah program pesantren kilat ini kami dari awal pelaksanaan dari tahun 2015 kami selalu melakukan evaluasi setelah kegiatan pesantren kilat berakhir untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau ada hal yang perlu diperbaiki</p> <p>Dengan adanya kegiatan evaluasi setiap kegiatan pesantren kilat ini berakhir kami selaku pihak sekolah dapat melihat kekurangan dari pelaksanaan pesantren kilat, seperti kendala yang kami alami pada saat awal pelaksanaan pesantren kilat yang ada di pondok As-Sakinah. Pada saat itu ternyata pondok As-Sakinah kurang mampu untuk mengcover seluruh program pesantren kilat seperti yang kami harapkan. Akhirnya kami pun memutuskan untuk mencari pondok pesantren lain untuk diajak bekerjasama, agar program pesantren kilat ini berjalan dengan lancar kembali. Dan dari walimurid pun tidak</p>
--	---	--

		ada yang merasa keberatan dengan adanya pesantren kilat ini. Malah banyak wali murid yang berterimakasih kepada sekolah karena mengadakan program pesantren kilat ini
10	Setelah adanya kegiatan pesantren kilat ini apakah ada perubahan dari siswa pak terutama dalam Akhlaknya? Lalu bagaimana cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan?	Dari pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini tidak hanya kemampuan siswa tentang kegunaan dan baca tulis Al-Qur'an saja yang meningkat tetapi perilaku Siswa juga semakin hari semakin membaik. Walaupun tidak drastis dan kadang berubah tapi sudah berjalan dengan baik. Agar perilaku siswa tetap terjaga dengan baik kami selalu berusaha melakukan bimbingan dan monitoring kepada siswa. Dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan dan untuk memeberikan penilaian kami melakukan post-test setelah kegiatan pesantren kilat. post-test ini dilakukan

		pada hari sabtu setelah kegiatan pesantren kilat
17	Cukup sekian pertanyaan dari saya bapak , terimakasih telah meluangkan waktunya bapak.	Ya mbak sama” jika ada kendala langsung saja hubungi saya dan habis ini bisa dilanjut wawancara kepondok langsung mengenai kegiatan di pondok.

Fokus wawancara : kegiatan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah siswa

Informan : Sanusi (pengasuh pondok Al-Ikhlas Babadan)

Hari/tanggal : senin, 13 Januari 2019

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mohon maaf saya mengganggu waktu bapak perkenalkan nama saya Wulan Elvira Ristanti mahasiswa dari UIN malang yang ingin melakukan penelitian dipesantren ini berkaitan dengan kegiatan pesantren kilat dengan judul penelitian saya pelaksanaan pesantren kilat dalam upaya	Inggih mbak tadi pak tantowi juga sudah berkoordinasi dengan saya.

	meningkatkan Akhlakul karimah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo.	
2.	Berkaitan dengan kegiatan pesantren kilat di Al-Ikhlash ini bagaimana untuk proses MOU atau proses permintaan izin pelaksanaan disini pak?	Smk PGRI Ponorogo mengajukan kerjasama dengan pondok pesantren dan kita juga pada saat itu langsung menerima mbak karena kami anggap kami mampu untuk memenuhi permintaan dari sekolah berkaitan dengan kegiatan pesantren kilat ini.
3.	Bagaimana pendapat bapak dengan program pesantren kilat yang diadakan SMK PGRI 2 Ponorogo?	Saya sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Ikhlash sangat mendukung dan juga berusaha membantu dengan semampu kita dalam menjalankan kegiatan pesantren kilat ini. Pada pelaksanaannya kami hanya bisa menampung 150 anak setiap gelombangnya dikarenakan fasilitas yang masih belum memadai dan disini kami juga menyediakan 18 tenaga pengajar yang terdiri pengajar laki-laki semua
4.	Bagaimana kegiatan yang ada dipesantren kilat ini berkaitan	Untuk kegiatan pesantren kilat disini hampir sama dengan kegiatan

	<p>dengan upaya meningkatkan Akhlak siswa?</p>	<p>dipondok seperti mengaji, sholat malam, sholat berjamaah dan juga pembelajaran didalam kelas yang meliputi pembelajaran akidah, fiqih dan juga tentang ibadah-badah sehari-hari. Kami sebagai penanggungjawab disini juga akan berusaha untuk memberikan pembelajaran dan juga pembinaan akhlak untuk siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo</p>
5.	<p>Menurut hasil wawancara dengan bapak tantowi bahwasannya disini juga ada peraturan yang wajib ditaati, untuk sanksi bagi siswa yang melanggar itu bagaimana pak?</p>	<p>Untuk siswa yang melanggar peraturan seperti membawa hp dan kabur kami mempunyai sanksi untuk mereka. Untuk siswa yang membawa handphone kami memberikan sanksi disita hpnya dan pernah juga kita hancurkan hpnya. Dan untuk siswa yang kabur dari pondok kami mempunyai sanksi mereka harus mengulang lagi kegiatan pesantren kilat ikut gelombang berikutnya. Untuk peraturan dan sanksi ini sudah kesepakatan dari pihak sekolah dan pihak pondok. Hal ini juga kami</p>

		<p>lakukan untuk malatih akhlak siswa agar mereka menjadi orang yang disiplin jujur dan bertanggungjawab</p>
6.	<p>Untuk materi yang diberikan pada kegiatan pesantren kilat ini meliputi apa saja ngeh pak?</p>	<p>materi yang kami berikan sesuai dengan permintaan dari sekolah yaitu berkaitan dengan ibadah mahdah dan juga ibadah ghoiru mahdah, namun disini kita tidak hanya memberikan materi dikelas tapi juga memberikan kebiasaan keseharian seperti dipondok pesantren</p>
7.	<p>berkaitan untuk pembinaan Akhlak upaya apa yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kegiatan peantren kilat ini?</p>	<p>Selain pemberian materi dikelas kami juga berupaya untuk melatih kemandirian siswa dengan pembiasaan kegaitan seperti dipondok pesantren seperti adanya kegaitan sholat malam, sholat dhuha dan juga kegitan mengaji bersama setelah sholat magrib hal ini kami lakukan agar mereka memiliki kebiasaan yang baik dan dapat</p>

		diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
8.	Untuk evaluasi kegiatan pesantren kilat ini bagaimana Ustadz apakah sudah berjalan lancar atau masih ada kendala?	Menurut kami kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan lancar, mungkin kekurangan dari kegiatan ini adalah waktu yang diberikan untuk kegiatan pesantren kilat itu masih kurang, karena kita tahu sendiri ya mbak belajar agama itu tidak hanya cukup dengan satu minggu atau satu bulan namun butuh waktu yang lebih. Namun dengan waktu yang singkat ini kami berusaha untuk memberikan bekal yang terbaik agar dapat diamankan oleh siswa-siswi. Tetapi dilihat dari hasil tes siswa pada akhir pembelajaran pesantren kilat hasil pemahaman siswa semakin hari semakin meningkat. Kendala yang kami hadapi juga untuk siswa kelas 10 karena mereka banyak yang lulus dari SMP dan belum terbiasa mondok jadi mereka perlu bimbingan yang

		lebih mbak kalau sudah kelas 11 dan 12 mereka sudah terbiasa mbk
9.	Terimakasih untuk waktunya ustdz dan terimakasih untuk informasinya.	Sama-sama mbak untuk penyampaian materi dan juga metode mengajar nanti tanyakan denga bapak mulyoto ngeh mbak.

Fokus wawancara : kegiatan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah

SMK PGRI 2 Ponorogo

Informan : Mulyoto (pengasuh pondok Al-Ikhlas Babadan)

Hari/tanggal : 9 maret 2019

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamuaikaum ustdz mohon maaf mengganggu waktunya nama saya wulan Elvira mahasiswa UIN	Iya mbak tidak apa-apa kemarin pak sanusi dan pak tantowi sudah menginformasikan kepada saya.

	<p>malang yang melakukan penelitian mengenai kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo , mohon maaf ustdz kemarin saya belum bisa melanjutkan wawancara disini dikarenakan ada sedikit halangan ustdz.</p>	
<p>2.</p>	<p>Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dikelas?</p>	<p>Ketika saya mengajar itu saya tidak semerta-merta hanya menyampaikan materi saja mbak, namun saja juga menyelipkan beberapa mauidzatul hasanah tentang pentingnya akhlak. Dan juga ada yang saya contohkan langsung beberapa pembelajaran Akhlak yang baik mbak seperti ta'dzim kepada guru dan juga saling menghargai teman. Saya juga mewajibkan mereka untuk berjabat tangan kepada guru sebelum masuk kelas dan juga menunduk ketika lewat depan guru. Semua ini sesuai dengan kebiasaan yang ada dipondok biasanya</p>

3.	<p>Untuk metode pengajaran dikelas dalam upaya menyampaikan materi keagamaan sekaligus membina Akhlak siswa itu bagaimana ustdz?</p>	<p>Metode yang kebanyakan pengajar pakai disini untuk menyampaikan materi itu penyampaian langsung (ceramah), menghafal, dan juga metode sorogan mbak. Sedangkan untuk membina akhlak seperti yang sudah saya katakana tadi cara yang kami gunakan itu kadang memberi teguran secara langsung, memberikan contoh, dan juga menyelipkan pada saat pembelajaran. Selain menyampaikan materi kami juga ada kegiatan sholat malam dan juga sholat dhuha untuk membekali rohani siswa</p>
4.	<p>Untuk waktu pembelajaran sendiri apakah ada kendala ustdz?</p>	<p>Kendala yang saya hadapi itu ketika menyampaikan materi untuk anak kelas 10 yang mana mereka baru mengikuti kegiatan ini jadi memerlukan perhatian khusus agar terbiasa dengan kegiatan disini mbak</p>

5.	Apakah ada sanksi untuk siswa yang mungkin tidak memperhatikan dikelas atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?	Untuk tata tertib secara umum nanti bisa ditanyakan pada bapak pengasuh, tapi kalau saya saat pembelajaran itu kadang saya suruh push up karena mereka sudah terbiasa dengan latihan fisik dari sekolah dan juga kadang saya suruh untuk menghafal surat-surat pendek. Untuk sanksi yang saya berikan saya kita tidak memberatkan mbak.
6.	Syukron ustdz untuk waktunya dan terimakasih untuk informasinya	Iya mbak sama-sama jika ada kekurangan langsung hubungi saya saja.

Fokus wawancara : Perilaku siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Informan : Ibu wati (guru BK SMK PGRI 2 Ponorogo)

Hari/tanggal : Selasa, 14 Januari 2019

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum ibu mohon maaf mengganggu waktunya nama saya	Iya mbak, apa ada yang bisa saya bantu

	wulan Elvira mahasiswa UIN malang yang melakukan penelitian mengenai kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo.	
2.	Berapa guru BK yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo bu?	Disini kita mempunyai 6 guru BK yang terdiri dari 5 perempuan dan satu laki-laki
3.	Untuk siswa di SMK PGRI 2 Ponorogi ini kebanyakan lulusan dari SMP atau Mts bu?	Untuk siswa SMK PGRI 2 Ponorogo ini paling banyak lulusan dari SMP dan juga banyak anak-anak yang berasal dari keluarga broken home.
4.	Bagaimana pendapat ibu dengan program pesantren kilat yang telah diselenggarakan sekolah bu?	saya sangat mendukung dengan adanya kegiatan pesantren kilat tersebut karena saya melihat sendiri kondisi siswa yang belum terkondisikan. Baik itu perilaku maupun kemampuan pengetahuan agama siswa. Melihat kondisi yang ada disini juga kebanyakan siswa berasal dari sekolah umum atau SMP dan masih banyak yang berasal dari keluarga broken home. Dan juga kebanyakan

		<p>lulusan dari SMK ini 95% melanjutkan ke dunia kerja sehingga kita perlu membekali siswa-siswi itu selain bekal ilmu pengetahuan, keagamaan tapi juga pembinaan perilaku yang baik agar bisa menjadi lulusan yang baik. Sebagai guru BK kami disini juga membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin.</p>
5.	<p>Contoh implementasi kegiatan pesantren kilat atau pembiasaan pada saat pesantren kilat yang masih dilakukan siswa disekolah apa saja bu?</p>	<p>Seperti sudah sedikit anak yang tidak telat lagi terus sekarang mereka juga rajin sholat berjamaah. Terus kalau ketemu bapak ibu guru mereka tidak hanya menyapa tapi juga membiasakan berjabat tangan.</p>
6.	<p>Selain adanya program pesantren kilat ini apakah ada program pendukung dari sekolah untuk membina perilaku siswa bu?</p>	<p>Kalau dari BK sendiri kita selalu memberikan penyuluhan kepada siswa, dari awal mereka masuk kita sudah memperkenalkan BK.</p>
7.	<p>Menurut ibu dari kegiatan pesantren kilat ini apakah ada faktor penghambat dan juga pendukung</p>	<p>Menurut saya kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan baik dan Setelah adanya pesantren</p>

<p>dalam rangka memperbaiki perilaku siswa atau meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p>	<p>kilat ini saya merasa kedisiplinan siswa sudah mulai membaik dan juga untuk catatan siswa yang melanggar peraturan pun sudah berkurang. Paling untuk yang banyak melanggar itu kebanyakan telat masuk kelas. Hal ini dikarenakan kadang orangtua itu masih ada yang memanjakan anaknya. Dan juga walaupun masih banyak dari anak SMK yang berasal dari keluarga broken yang biasanya berperilaku sedikit kurang baik, namun disini Alhamdulillah semua anak bisa diatur dengan baik. Pesantren kilat tersebut sangat memebrikan pengaruh kepada siswa. untuk faktor penghambat ya itu mbak kurangnya perhatian dari orangtua dan kuranya monitoring sehingga siswa hanya berubah sikapnya setelah kegiatan pesantren kilat.</p>
--	--

8.	Terimakasih untuk wantunya dan informasinya bu.	Iya mbak sama-sama jika ada yang diperlukan lagi bisa menghubungi saya.
----	---	---

Fokus wawancara : kegiatan pesantren kilat dalam upaya meningkatkan Akhlakul karimah siswa

Informan : Hafidz (siswa kelas XI TPM)

Hari/tanggal : senin, 13 Januari 2019

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ikhlas Babadan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamuailah dek mohon maaf mengganggu waktunya nama saya wulan Elvira mahasiswa UIN malang yang melakukan penelitian mengenai kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo. Kalau boleh kakak tau ini dengan adek siapa ya?	Waalaikumsalam mbak, nama saya hafidz kelas XI TPM
2.	Apakah kamu mendukung dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini?	Saya senang mbak karena sekolah punya program pesantren kilat ini, pada kegiatan pesantren kilat ini saya bisa belajar ilmu agama itu yang

		<p>utama mbak dan juga rasa kekeluargaan dengan teman-teman itu lebih berasa mbak, soalnya kita disini dilatih bareng-bareng dalam kegiatan apapun. Walaupun masih butuh penyesuaian dalam kegiatan pesantren kilat ini karena saya salah satu murid yang belum pernah mondok. Mungkin untuk teman-teman yang sudah mondok sudah tidak kaget lagi mbak</p>
3.	<p>Untuk peraturan dan juga sanksi yang diberikan pada saat pesantren kilat ini apakah dirasa keberatan?</p>	<p>untuk peraturan yang dibuat untuk pesantren kilat ini saya tidak merasa keberatan mbak, apalagi dengan adanya peraturan tidak boleh membawa hp dan alat elektronik itu membuat saya lebih tenang mbak buat mengikuti kegiatan pesantren kilat</p>
4.	<p>Untuk materi pesantren kilat ini meliputi apa saja dek?</p>	<p>Materi yang kami dapat pada saat pesantren kilat ini</p>

		<p>kebanyakan tentang baca tulis Al-quran dan ibadah sehari-hari mbak. Ibadah sehari-hari itu seperti sholat, tata cara wudhu dan juga itu mbak ada pidato juga mbak. dan itu mbak kita juga sudah diberikan buku panduan pesantren kilat. Bukunya itu beda mbak dari kelas 10-12. Kami pun tidak keberatan dengan peraturan yang ada, ya mungkin ada mbak dari kami yang melanggar tapi itu semua wajarkan mbak namaya juga anak-anak</p>
5.	<p>Bagaimana pendapatmu dengan pembelajaran dan juga kegiatan dipesantren kilat ini?</p>	<p>Menurut saya kegiatan disini sangat bagus dan baik mbak, dan sudah memberikan pelajaran bagi kamu untuk menjadi lebih baik mbak. selain kegiata dikelas kami juga dilatih untuk sholat jamaah, sholat makan dan itu mbak kayak pidato itu mbak yang baru saya</p>

		tahu. Tapi untuk teman-teman yang baru merasakan pondok yang mungkin masih banyak yang terbebani mbak dan perlu pembiasaan
6.	Bagaimana pendapatmu dengan pelaksanaan kegiatan pesantren kilat ini dan apa yang sudah kamu dapat dari kegiatan pesantren kilat ini?	Selama dua tahun saya sudah mengikuti kegiatan pesantren kilat ini menurut saya kegiatan pesantren kilat ini sudah berjalan dengan baik, dan saya sangat bersyukur dengan adanya program pesantren kilat ini karena memberikan wawasan keagamaan yang lebih untuk saya dan juga memberikan pembelajaran dan pembiasaan sikap yang baik

Fokus wawancara : Perilaku siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Informan : bapak Wawan (Satpam SMK PGRI 2 Ponorogo)

Hari/tanggal : selasa, 14 Januari 2019

Tempat : Kantor Satpam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamuaikaum pak mohon maaf mengganggu waktunya nama saya wulan Elvira mahasiswa UIN malang yang melakukan penelitian mengenai kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo. Mohon maaf ini dengan bapak siapa ya?	Waalaikumsalam, saya bapak wawan
2.	Sudah berapa lama kerja disini pak?	Saya sudah tujuh tahun kerja disini mbak.
3.	Setelah ada kegiatan pesantren kilat ini apakah /ada perubahan dari sikap siswa pak	Ya ada perubahan mbak setelah adanya pesantren kilat ini mbak, tapi yang namaya anak kadang perubahan itu Cuma sebentar setelah kegiatan. Tapi tidak semuanya seperti itu mbak banyak juga

		yang jadi lebih baik. Contohnya sekarang banyak juga siswa yng sholat dhuha mbak, dan juga sekarang jamaah sholat dhuhur juga banyak mbak
4.	Untuk kegiatan pembelajaran sendiri apakah masih ada siswa yang telat masuk sekolah pak?	Sudah jarang mbak paling ada Cuma satu dua. Itu dikarenakan selain kegiatan pesantren kilat itu mereka juga diajarkan kedisiplinan seperti latihan militer gitu mbak dan itu juga wajib bagi semua siswa.
5.	Bagaimana sikap siswa ketika bertemu dengan guru atau pegawai lainnya?	Mereka menyapa dan juga berjabat tangan mbak, tidak hanya dengan guru saja mbak tapi juga dengan pegawai yang lain contohnya dengan saya ini mereka banyak yang akrab mbak.
6.	Untuk kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa diluar sekolah masih ada kah pak?	Untuk itu mungkin masih ada mbak Cuma bukan pelanggaran yang berat.
7.	Untuk kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah apakah sekolah telah memfasilitasi musholla atau masjid?	Iya mbak bisa dilihat itu didepan lapangan ada masjid yang bisa menampung jamaah putra dan putri.

8.	Terimakasih untuk wantunya dan mohon maaf telah mengganggu waktunya.	Iya mbak sama-sama.
----	--	---------------------

Fokus wawancara : kegiatan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo

Informan : ibu sulastri (wali murid SMK PGRI 2 Ponorogo)

Hari/tanggal : selasa, 14 Januari 2019

Tempat : Kantor Satpam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamuailaikum bu mohon maaf mengganggu waktunya nama saya wulan Elvira mahasiswa UIN malang yang melakukan penelitian mengenai kegiatan pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo. Mohon maaf ini dengan ibu ?	Walaikum salam ini dengan saya Sulastri
2.	Bagaimana pendapat ibu dengan kegiatan pesantren kilat yang diadakan sekolah?	Saya sangat mendukung mbak dengan adanya program pesantren kilat yang diadakan sekolah, walaupun harus memberikan uang tambahan untuk program itu sebagai orangtua pasti akan


		<p>melakukan apapun supaya anaknya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, apalagi dengan pesantren kilat anak saya bisa belajar mandiri dan belajar ilmu agama</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana dengan pelaksanaannya kegiatan itu sendiri bu apakah orangtua merasa keberatan karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk kegiatan pesantren kilat ini?</p>	<p>Saya sebagai walimurid siswa tidak keberatan dengan adanya kegiatan pesantren kilat di sekolah anak saya. Walaupun kami harus membayar untuk kegiatan tersebut kami tidak merasa terbebani karena uang yang kita bayarkan itu untuk kebutuhan anak disana seperti makan, minum, air. Dengan mengikuti kegiatan pesantren kilat tersebut anak saya juga semakin baik dan mau sholat dirumah. Anak saya itu kebetulan lulusan SMP jadi pengetahuannya untuk agama itu kurang jadi dengan adanya kegiatan pesantren</p>

		<p>kilat ini saya sangat mendukung sekali</p>
4.	<p>Apakah ada perubahan dari anak ibu setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat?</p>	<p>Setalah pesantren kilat itu berlangsung ya sedikit demi sedikit ada perubahan mbak dari anak saya. Perilaku dirumah yang menjadi lebih baik dan juga dia sudah mau sholat mbak walaupun kadang masih ada yang bolong. Ya namanya juga anak laki' mbak. Jadi kita sebagai orangtua juga harus tetap mengingatkan mbak tidak diam saja</p>



LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3916/Un.03.1/TL.00.1/12/2019 09 Desember 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK PGRI 2 Ponorogo
di
Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

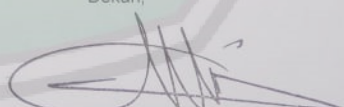
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wulan Elvira Ristanti
NIM : 16110124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo
Lama Penelitian : Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip 2020.03.12 09:07

LAMPIRAN III

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
CABANG KABUPATEN PONOROGO**
SMK PGRI - 2 PONOROGO
Alamat : Jl. Soekarno - Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, Telp / Fax : 0352-461821 / 0352-462659
Website : smkpgri2ponorogo.com E-mail : smkpgri2ponorogo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 156 / E / Yay.II / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M.
Jabatan : Kepala SMK PGRI 2 Ponorogo
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WULAN ELVIRA RISTANTI
NIM : 16110124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Keterangan : Bahwa nama tersebut benar – benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pesantren Kilat dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo” pada bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Maret 2020
Kepala Sekolah

SYAMHUDI ARIFIN, S.E., M.M.



LAMPIRAN 4

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341)

552398

<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI BIMBINGAN



Nama : Wulan Elvira Ristanti

NIM : 16110124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

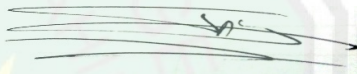
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan *Akhlakul*

Karimah siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	2/12/2019	Latar Belakang, BAB I	
2	9/12/2019	BAB I, BAB II, BAB II	

3	11/12/2019	ACC SEMPRO	
4	30/03/2020	BAB IV	
5	8/03/2020	BAB IV, BAB V, BAB VI	
6	13/04/2020	PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	

Pembimbing



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

LAMPIRAN V

DATA SISWA DAN SARANA PRASARANA SMK PGRI 2 PONOROGO

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA			
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	TEKNIK PEMESINAN	578	498	470	511
2	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	747	695	681	688
3	TEKNIK SEPEDA MOTOR	296	201	170	185
4	TEKNIK ALAT BERAT	459	437	440	494
5	TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF	32	61	114	157
6	TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN	204	186	155	175
7	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	123	104	112	116
8	MULTIMEDIA	20	19	24	51
9	PENGELASAN			7	44
JUMLAH		2459	2201	2173	2421

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	36 standar, 2 tidak standar
2	Bengkel Pemesinan	4 standar, 3 tidak standar
3	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	7 standar, 1 ruang teori
4	Bengkel Teknik Sepeda Motor	4 standar, 1 ruang teori
5	Bengkel Teknik Alat Berat	4 standar
6	Laboratorium Teknik Komputer dan Jaringan	2 standar
7	Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak	1 standar, 1 tidak standar
8	Laboratorium Multimedia	1 standar
9	Perpustakaan	1 standar
10	Ruang Guru	1 standar
11	Ruang Kepala Sekolah	1 standar
12	Ruang LSP	1 standar
13	Kantor Tata Usaha	1 standar
14	Tempat Ibadah	1 standar
15	Kantin	6 standar
16	Ruang Kesiswaan	1 standar
17	Ruang Kurikulum	1 standar
18	Ruang BP	1 standar
19	Ruang OSIS	1 standar
20	Ruang Pramuka	1 standar

LAMPIRAN VI

JADWAL GELOMBANG PESANTREN KILAT

No	Gelombang	Kelas	Tanggal
1.	I	Untuk seluruh santri putri	5 Agustus 2019-10 Agustus 2019
2.	II	XII TAB1, XII TAB2, XI TPM4, XI TPM 5	12 Agustus 2019- 17 Agustus 2019
3.	III	XI TAB4 , XI TAB5, XII TPM1, XIITPM2	19 Agustus 2019-24 Agustus 2019
4.	IV	XII TKR2, XII TKR3, XII TKR1, XII TKJ1	26 Agustus 2019-31 Agustus 2019
5.	V	XII TPM3, XII TPM4, XII TKR4, XII TKJ2	2 September 2019-7 Septmber 2019
6.	VI	XII TKR5, XII TKR6, XIITBO, XII RPL	9 September 2019- 14 September 2019
7.	VII	XII TSM1, XII TAB3, XII TAB4, XI TKR5	30 September 2019- 5 Oktober 2019
8.	VII	XTPM1, X TPM2, XI TKR6, XI TKR7	7 Oktober 2019-12 Oktober 2019
9.	IX	XII TSM2, X TPM3, X TKR1, X TKR 2	14 Oktober 2019- 19 Oktober 2019
10.	X	X TPM4, X TPM5, X TKR3, X TKR4	28 Oktober 2019-2 November 2019

11.	XI	X TKR5, X TKR6, X TAB 1, XTAB2	11 November 2019- 16 November 2019
12.	XII	Siswi yang belum, X TPM6, X TKR 7, X TPL	13 Januari 2020-18 Januari 2020
13.	XIII	X TSM1, X TSM2, XTAB 6, X TKJ 2	20 Januari 2020-25 Januari 2019
14.	XIV	X TAB 3, X TAB 4, XTAB 5, X TKJ 1	27 Januari 2020-01 februari 2020
15.	XV	X TBO 1, X TBO 2, X MM, X RPL 1 & 2	3 Februari 2020-8 Februari 2020
16.	XVI	XITAB1, XITAB2, XI TAB 3, XI TKR 1	24 Februari 2020- 29 Februarai 2020
17.	XVII	XI TKR2, XI TKR3, XI TPM1, XI TPM 2	2 Maret 2020-7 Maret 2020
18.	XVIII	XI TPM3, XI TKR 4, XITBSM1, XIRPL	9 Maret 2020-14 Maret 2020
19.	XIX	XI TBSM2,XITBO1,XI TBO2,XI TKJ1,XI TKJ 2	16 Maret 2020-21 Maret 2020
20.	XX	<i>Khusus Siswa-siswi yang PKL lebih dari 6 Bulan</i>	Waktu kondisional

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Foto apel pagi pelaksanaan kegiatan pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo



Foto kegiatan pemeriksaan barang bawaan siswa



Foto kegiatan pre-test



Wawancara dengan bapak Tantowi



Wawancara dengan bapak Sanusi Pengasuh pondok Al-Ikhlas







Foto kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Ikhlas



Kegiatan sholat berjamaah disekolah